

EFEKTIFITAS *PEER TEACHING METHOD* BERBANTU *CARD SORT*  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN PAI KELAS VII DI SMP WIYATAMA BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh  
SITI MAYSAROH  
NPM. 1511010373

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440H/2019M

EFEKTIFITAS *PEER TEACHING METHOD* BERBANTU *CARD SORT*  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN PAI KELAS VII DI SMP WIYATAMA BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh  
SITI MAYSAROH  
NPM. 1511010373

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Drs. H. Ahmad, M.A.  
Pembimbing II : Sri Latifah, M.Sc



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440H/2019M

## ABSTRAK

Pembelajaran yang berpusat pada guru cenderung menciptakan pembelajaran yang monoton serta siswa pasif. Selain kurangnya pengetahuan guru terhadap metode dan strategi pembelajaran, fasilitas sekolah yang kurang mendukung sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Maka dari hal tersebut peneliti merumuskan masalah yaitu “Apakah *Peer Teaching Method* berbantu *Card Sort* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Wiyatama Bandar Lampung?”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan *Peer Teaching Method* berbantu *Card Sort* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

Menggunakan metode penelitian *Quasi Eksperimen Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII di SMP Wiyatama Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara acak kelas/*Cluster random sampling*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 2 kelas, VII A kelas eksperimen, VII C kelas Kontrol.

Pengujian Hipotesis menggunakan *analisis Uji-t*, dengan taraf signifikan 0.05 (5%). Sebelum dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS statistics 20* dan uji homogenitas. Dari analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai Sig.  $0.00 < 0,05$  (5%) kemudian keefektifan diketahui dengan uji effect size yaitu memperoleh nilai  $d = 0,33$  kemudian hasil ini diinterpretasikan dengan tabel effect size diperoleh bahwa penggunaan metode pembelajaran *peer teaching* berbantu *card sort* ini efektif dan mempengaruhi hasil belajar. Diperoleh kesimpulan (1) penggunaan metode pembelajaran *peer teaching* berbantu *card sort* memberikan hasil belajar yang meningkat (2) Dari perlakuan yang diberikan terdapat perbedaan hasil belajar, dimana kelas eksperimen memiliki rata rata hasil belajar yang lebih tinggi yaitu 81,24 dan kelas kontrol memiliki hasil belajar yang lebih rendah yaitu 78,26.

**Kata Kunci : *Peer Teaching* Berbantu *Card Sort*, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. Hendro Suratmin, Sukarama Bandar Lampung. Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

Nama : Siti Maysaroh  
NPM : 1511010373  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi :

**EFEKTIFITAS PEER TEACHING METHOD BERBANTU CARD  
SORT DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII DI SMP  
WIYATAMA BANDAR LAMPUNG.**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Drs. H. Ahmad, MA**

NIP.195510121986031002

**Pembimbing II**

**Sri Latifah, M.Sc**

NIP.197903212011012003

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**

NIP.196502191998031002





## KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. Hendro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung. Telp. (0721) 703260

### PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **EFEKTIFITAS PEER TEACHING METHOD BERBANTU CARD SORT DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII DI SMP WIYATAMA BANDAR LAMPUNG**. Disusun oleh Siti Maysaroh, NPM : 1511010373, Jurusan pendidikan-agama islam. Telah diujikan pada sidang munaqasyah pada hari/tanggal : Senin, 20 Mei 2019.

### TIM MUNAQASYAH

Ketua

: Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

(.....)

Sekretaris

: Heru Juabdin Sada, M.Pd.I

(.....)

Pembahas Utama

: Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

(.....)

Pembahas Pendamping I

: Drs. H. Ahmad, MA

(.....)

Pembahas Pendamping II

: Sri Latifah, M.Sc

(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP.195608101987031001



## MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْۤا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْۤا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْۤا  
يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اُنْشُرُوْۤا فَاَنْشُرُوْۤا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْۤا  
مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوْۤا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Qs.Al-Mujadalah : 11)

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Orang tua yang telah membesarkan, memfasilitasi, membimbing, mendidik dan mendoakan disetiap saat.
2. kakak dan adik saya yang telah membantu mendoakan maupun membantu secara finansial.
3. Keluarga besar saya yang terus mendukung dan memotivasi hingga skripsi saya selesai.
4. Keluarga besar PAI Angkatan 2015 baik teman Organisasi, UKM , HMJ yang selalu memberi semangat untuk terus bangkit dalam menyelesaikan program S1 saya.

## RIWAYAT HIDUP

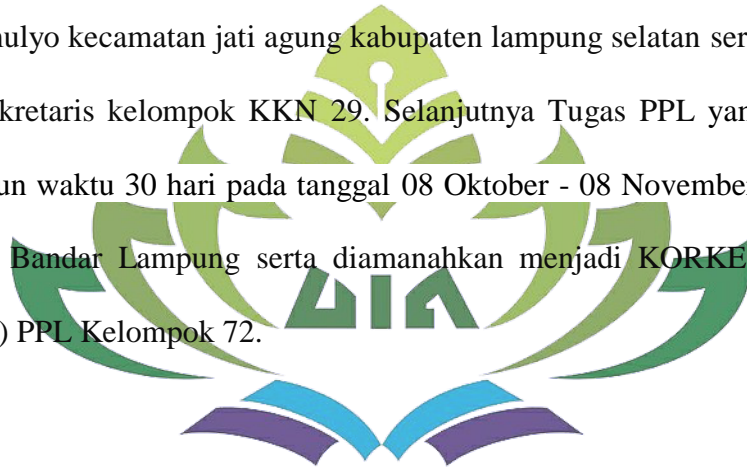
Nama lengkap penulis Siti Maysaroh, lahir di Sibur Banyuwangi Jawa Timur, pada tanggal 1 Agustus 1997. Penulis ialah anak ke dua dari tiga bersaudara anak dari pasangan bapak Arifin dan ibu Ngatirah. Penulis pertama kali menempuh pendidikan pada tingkat sekolah dasar di SD Negeri 01 Gedung Bandar Rahayu lulus pada tahun 2009, lalu penulis melanjutkan pendidikan kejenjang menengah pertama di SMP Negeri 10 Bandar Lampung lulus pada tahun 2012, selanjutnya menempuh pendidikan menengah atas di SMA Perintis 2 Bandar Lampung lulus pada tahun 2015. Setelah lulus dari SMA, penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Selain fokus pada bidang akademisi penulis merupakan seorang aktivis yang telah menggeluti beragam organisasi sekolah, kampus ataupun komunitas luar pendidikan formal. Diantaranya yaitu pernah menjadi Anggota paskibra SMP tahun 2011. Dijenjang SMA pernah menjadi sekretaris umum ekstrakurikuler bulu tangkis pada tahun 2014, pernah menjadi bendahara umum pramuka pada tahun 2014. Selanjutnya pernah menjadi anggota komunitas remaja peduli pada tahun 2016. Anggota komunitas Empowemen pada tahun 2018. Selama dibangku perkuliahan pernah menjadi sekretaris bidang keilmuan UKM-F Rumah Da'I Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung periode 2016/2017. Kemudian menjadi anggota bidang minat dan bakat HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) PAI pada tahun 2016/2017. Selanjutnya menjadi ketua bidang Dakwah dan pendidikan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) komisariat Tarbiyah dan Keguruan Uin



Raden Intan Lampung 2018/2019. Dan saat ini menjadi sekretaris bidang Kewirausahaan Pimpinan Cabang (PC) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Bandar Lampung Periode 2019/2020. Selain aktif pada organisasi penulis juga mengemban amanah sebagai Relawan Demokrasi KPU Kota Bandar Lampung masa bakti 24 Januari – 17 April 2019.

Setelah menyelesaikan pendidikan dibangku perkuliahan dari semester 1 – semester 6 penulis melanjutkan pengabdian yang disebut dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan). Tugas KKN yang dilaksanakan dalam kurun waktu 30 hari pada tanggal 24 Juli - 25 Agustus 2018 di desa rejomulyo kecamatan jati agung kabupaten lampung selatan serta diamanahkan sebagai sekretaris kelompok KKN 29. Selanjutnya Tugas PPL yang dilaksanakan dalam kurun waktu 30 hari pada tanggal 08 Oktober - 08 November 2018 di SMP Wiyatama Bandar Lampung serta diamanahkan menjadi KORDEL (Koordinator Kelompok) PPL Kelompok 72.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta Alam yang senantiasa memberikan kesehatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini dengan judul “Efektifitas *Peer Teaching Method* Berbantu *Card Sort* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Wiyatama Bandar Lampung” yang kelak dapat dibaca untuk panduan penulisan skripsi generasi milenial.

Selama penulisan banyak pihak yang memberi dorongan baik materi maupun non materi banyak hal yang tidak dapat terucap oleh lisan semoga Allah memberikan yang terbaik untuk kita semua.

Setiap motivasi yang terus mengalir tidak pernah menghilang merupakan penguat, sekaligus keyakinan, ketekunan dalam menyelesaikan tugas akhir semoga karya yang sederhana ini memiliki banyak kebermanfaatan bagi generasi muda yang sedang menempuh bangku perkuliahan. Untuk seluruh mahasiswa akhir yakinlah Allah mengetahui batas kemampuan umatnya yang berbeda-beda serta itulah yang menjadikan kehidupan ini lebih bermakna.

Sehubung dengan dorongan semua pihak sehingga penulis hingga hari ini dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini, diucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :



1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Imam Syafe'i, M.Ag selaku Ketua Jurusan dan Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Drs. H. Ahmad, M.A. selaku Pembimbing I dan Sri Latifah, M.Sc sekaligus sebagai pembimbing II dalam menyusun karya ilmiah yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
4. Evi Virdiana, S.Si dan H. Rokibun, S.Ag selaku Kepala dan guru SMP Wiyatama Bandar Lampung yang telah membantu dan mempermudah proses penelitian di sekolah tersebut.
5. Orang tua yang telah membesarkan, memfasilitasi, membimbing, mendidik dan mendoakan disetiap saat.
6. kakak dan adik saya yang telah membantu mendoakan maupun membantu secara finansial.
7. Keluarga besar PAI Angkatan 2015 baik teman Organisasi, UKM , HMJ yang selalu memberi semangat untuk terus bangkit dalam menyelesaikan program S1 saya.

Bandarlampung, April 2019

Siti Maysaroh

NPM.1511010373

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Efektifitas.....	12
B. Hakikat Pembelajaran PAI.....	13
C. Metode Pembelajaran.....	18
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	18
2. Macam-Macam Metode Pembelajaran Interaktif.....	20
3. Metode Pembelajaran yang Efektif/Baik.....	21
4. Metode Pembelajaran <i>Peer Teaching</i> .....	23
a. Definisi Metode <i>Peer Teaching</i> .....	23
b. Manfaat Metode <i>Peer Teaching</i> .....	24
c. Tahap Pelaksanaan Metode <i>Peer Teaching</i> .....	26
d. Kelebihan Metode <i>Peer Teaching</i> .....	27
e. Kekurangan Metode <i>Peer Teaching</i> .....	28
D. Strategi Pembelajaran.....	29
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	29
2. Macam-Macam Strategi Pembelajaran.....	31
3. Strategi Pembelajaran yang Efektif/Baik.....	31
4. Strategi Pembelajaran <i>Card Sort</i> .....	33



5. Definisi Strategi <i>Card Sort</i> .....	33
6. Manfaat Strategi <i>Card Sort</i> .....	34
7. Tahap Pelaksanaan Strategi <i>Card Sort</i> .....	34
8. Kelebihan Strategi <i>Card Sort</i> .....	35
9. Kekurangan Strategi <i>Card Sor</i> .....	35
E. Hasil Belajar	
1. Pengertian Hasil Belajar.....	36
2. Teori Hasil Belajar.....	37
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	38
F. Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).....	42
G. Hipotesis Penelitian.....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Sumber Data	
1. Waktu Penelitian.....	51
2. Tempat Penelitian.....	51
3. Populasi dan Sampel.....	52
C. Metode Pengumpul Data.....	54
D. Instrumen Penelitian.....	56
E. Rancangan Perlakuan.....	62
F. Metode Analisis Data.....	64
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian	
1. Deskriptif Data.....	69
a. Uji Coba Instrumen	
1) Uji Validitas.....	73
2) Uji Reliabilitas.....	74
3) Uji Tingkat Kesukaran.....	75
4) Uji Daya Beda.....	76
b. Uji Prasyarat Analisis	
1) Uji Normalitas.....	78
2) Uji Homogenitas.....	78
3) Uji Hipotesis T.....	79
4) Uji <i>Effect Size</i> .....	80
B. Pembahasan.....	80
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	86
B. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 : Nilai Ulangan Harian.....	7
Tabel 2.1 : Tingkat Kompetensi pada Ranah Kognitif.....	36
Tabel 3.1 : Daftar Siswa Kelas VII SMP Wiyatama Bandar Lampung.....	52
Tabel 3.2 : Interpretasi Indeks “r” Product Moment.....	58
Tabel 3.3 : Interpretasi Reliabilitas.....	59
Tabel 3.4 : Interpretasi Tingkat Kesukaran.....	61
Tabel 3.5 : Klasifikasi Daya Beda.....	62
Tabel 3.6 : Kriteria <i>Effect Size</i> .....	68
Tabel 4.1 : Data Nilai Posttest Kelas Eksperimen.....	69
Tabel 4.2 : Data Nilai Posttest Kelas Kontrol.....	70
Tabel 4.3 : Kriteria Nilai Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	71
Tabel 4.4 : Presentase Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	72
Tabel 4.5 : Presentase Posttest Kelas Kontrol.....	72
Tabel 4.6 : Kriteria Validasi.....	73
Tabel 4.7 : Validitas Item Soal Posttest.....	74
Tabel 4.8 : Kriteria Reliabilitas.....	75
Tabel 4.9 : Reliabilitas Posttest.....	75
Tabel 4.10 : Interpretasi Tingkat kesukaran Butir Soal.....	76
Tabel 4.11 : Kriteria Hasil Analisis Tingkat Kesukaran.....	56
Tabel 4.12 : Klasifikasi Daya Beda.....	77
Tabel 4.13 : Kriteria Hasil Analisis Daya Beda Soal Posttest.....	77
Tabel 4.14 : Hasil Uji Normalitas Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	78
Tabel 4.15 : Hasil Uji Homogenitas Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	78
Tabel 4.16 : Hasil Uji Hipotesis.....	79
Tabel 4.17 : Hasil <i>Effect Size</i> .....	80



## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

A. PERANGKAT PEMBELAJARAN	
1. Nama Siswa Kelas Eksperimen.....	1
2. Nama Siswa Kelas Kontrol.....	2
3. Silabus Pembelajaran.....	2
4. RPP Kelas Eksperimen.....	5
5. RPP Kelas Kontrol.....	20
6. Kartu Soal Kelas Eksperimen dan Kartu Soal Kelas Kontrol.....	36
7. Nama Kelompok Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	49
B. ANALISIS DATA.....	91
1. Nilai Posttest Kelas Eksperimen.....	92
2. Nilai Posttest Kelas Kontrol.....	93
3. Uji Normalitas.....	94
4. Uji Homogenitas.....	103
5. Uji-T.....	108
C. DOKUMEN.....	114
1. Dokumentasi.....	115
2. Surat-Surat.....	119
D. INSTRUMENT PENELITIAN.....	127
1. Uji Validitas.....	128
2. Uji Reliabilitas.....	136
3. Uji Tingkat Kesukaran.....	138
4. Uji Daya Beda.....	139
5. Kisi Uji Coba Soal Posttest.....	140
6. Lembar Wawancara.....	144
7. Lembar Keterlaksanaan Proses Pembelajaran.....	147

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap proses pembelajaran harus menggunakan metode-metode pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat maksimal. Dalam menggunakan metode pembelajaran di sekolah, seorang guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda antara kelas yang satu dengan kelas yang lain, dengan demikian dituntut adanya kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran.

Semakin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan. Dapat dikatakan bahwa adanya hasil belajar siswa yang tinggi dan berkualitas, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas, ketidaksesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, dengan demikian maka perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dapat dilaksanakan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru, dengan demikian dalam penelitian ini ingin mengetahui dan menganalisis

mengenai penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah.<sup>1</sup>

Metode dan strategi ialah salah satu sarana yang digunakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Metode dan strategi pembelajaran yang baik adalah salah satu upaya yang dapat mencapai tujuan pembelajaran serta mampu menciptakan peserta didik yang berkompeten dalam berbagai bidang. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>2</sup> Dengan demikian pendidik memiliki tanggung jawab memberikan kesempatan peserta didik dalam mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.

Istilah strategi sudah menjadi istilah yang sering digunakan oleh masyarakat untuk menggambarkan berbagai makna seperti suatu rencana, taktik atau cara untuk mencapai apa yang diinginkan. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.<sup>3</sup> Metode pembelajaran merupakan serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan strategi dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan

---

<sup>1</sup> Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Vol. 11, No. 1, 2017; ISSN 1978-8169*, h. 10.

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), h.147.

<sup>3</sup> Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 25



dalam suatu pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat tercapai salah satunya menggunakan strategi pembelajaran. Model, metode, teknik merupakan cangkupan dari strategi pembelajaran yang spesifik.<sup>4</sup> Pembelajaran pada dasarnya ialah upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik (Guru, Ustad/Ustadzah,) untuk memberikan pemahaman kepada seluruh siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada umumnya pada pendidikan formal dalam hal ini SD, SMP, SMA sederajat yang bertanggung jawab dalam pembelajaran adalah seorang guru.<sup>5</sup> Sedangkan guru sendiri merupakan manusia yang memiliki kepribadian sebagai seorang individu. Adapun kepribadian guru yang dimaksudkan seperti yang berhubungan dengan aspek jasmani, kecerdasan, sosial, emosional dan moral.

Dalam pembelajaran agar dapat berhasil dengan efektif maka guru, orang tua, siswa memiliki peran yang besar dan harus bersungguh sungguh, serta metode/strategi yang digunakan harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Meskipun demikian masih ada guru SMP yang menggunakan cara belajar yang konvensional. Untuk pembelajaran PAI disekolah/madrasah cenderung guru menggunakan metode ceramah setiap pembelajaran hanya berpusat kepada guru sehingga siswa menjadi pasif hanya mendengar dan melihat tidak langsung ikut aktif dalam pembelajaran.

Peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas *Peer Teaching Method* berbantu *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Wiyatama Bandar Lampung”.

---

<sup>4</sup> Suja'i, *Inovasi Pembelajaran*, (Semarang: Walisongo Press, 2013), h. 31

<sup>5</sup> Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 85

Karena melihat tingkat ketercapaian guru terhadap metode dan strategi yang kurang maksimal dan menguasai cenderung menggunakan metode konvensional serta kurang efektif terhadap hasil belajar atau prestasi siswa pada pembelajaran PAI, maka peneliti akan meneliti secara menyeluruh agar memperoleh hasil yang maksimal. *Peer teaching method* merupakan metode pembelajaran aktif yang menuntut peserta didik dapat mengajarkan kepada teman/peserta didik lainnya. Dengan metode *peer teaching* peserta didik diharuskan untuk dapat belajar diskusi aktif dan mengajarkan kepada temanya sebagaimana seorang pendidik menjelaskan.<sup>6</sup> Proses belajar mengajar pada tingkat Sekolah Menengah Pertama membutuhkan kesabaran yang merupakan berpengaruh dalam kehidupan manusia pada masa lampau, masa kini serta masa depan dunia dan akhirat.

Pembelajaran menggunakan Strategi *Card Sort* merupakan pembelajaran yang menekankan agar siswa aktif mengikuti pelajaran di setiap waktu. Dimana pada strategi ini siswa dituntut aktif dan guru hanya sebagai fasilitator, pembelajaran aktif menggunakan strategi *card sort* dimana setiap siswa akan diberikan *index* kemudian masing masing siswa mencari pasangan sesuai dengan materi yang telah dikelompokkan oleh guru pada materi pembelajaran yang sedang berlangsung.<sup>7</sup>

Materi pelajaran PAI yang mampu dikuasai oleh siswa menunjukkan keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan, hal tersebut dapat

---

<sup>6</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa, 2016), h. 238-239

<sup>7</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), h. 79-80.

dibuktikan dengan hasil tes. Berbeda halnya di SMP Wiyatama Bandar Lampung. Masih terdapat siswa yang memiliki kemampuan bawah rata-rata. Karena kemampuan setiap siswa berbeda-beda, Allah telah menjelaskan dalam hadits Nabi ﷺ bahwa menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim. Serta Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum apabila kaum tersebut tidak ingin merubahnya dalam firmanya Qs. Ar-Ra'd : 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝۱۱



Artinya:


*“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”<sup>8</sup>*

Berdasarkan wawancara langsung kepada Bapak H. Rokibun, S.Ag dan Ibu Mareta Jayanti, S.Pd.I selaku guru agama di SMP Wiyatama Bandar Lampung,

<sup>8</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Sygma Publishing, 2013), h. 250



pada tanggal 19 Oktober 2018 diperoleh informasi melalui wawancara bahwa metode *peer teaching* (*peer teaching method*) berbantu *card sort* pernah diterapkan tetapi karena keterbatasan media maka metode dan strategi tersebut tidak diterapkan kembali sehingga belum diketahui tingkat keberhasilan menggunakan metode dan strategi tersebut di SMP Wiyatama Bandar Lampung. Selain itu menurut beliau fasilitas sekolah pada saat itu kurang memadai.



Pembelajaran yang digunakan di SMP Wiyatama meskipun pembelajaran yang sudah cukup baik dan menarik, tetapi dari media dan lainnya yang dipakai masih menggunakan metode konvensional sehingga pembelajaran cenderung siswa menjadi pasif karena pembelajaran berpusat kepada guru. Beberapa guru yang usianya memasuki masa selesai dalam pengabdian lebih cenderung menggunakan cara belajar seperti terdahulu faktor usia dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki menjadikan kurangnya variasi metode dan strategi dalam pembelajaran.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Rokibun, Mareta, Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Belajar Serta Penggunaan Metode dan Strategi di Sekolah*, (SMP Wiyatama Bandar Lampung, 19 Oktober 2018).

Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian keefektifan dengan metode *peer teaching* berbantu *card sort* untuk meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui apakah ada keefektifan metode *peer teaching* berbantu strategi *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar ketika diterapkan. Dan pada akhirnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas metode *peer teaching* (*peer teaching method*) berbantu *card sort* pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Wiyatama Bandar Lampung. Metode *peer teaching* berbantu *card sort* ini tidak diterapkan secara teratur/konsisten maka terlihat dari hasil ulangan siswa di SMP Wiyatama Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan melalui tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Nilai Ulangan Harian Kelas VII SMP Wiyatama Bandar Lampung**

No	Kelas	Nilai (X)		Total
		$76 \leq x \leq 100$	$0 \leq x < 76$	
1	VII A	9	12	21
2	VII B	8	10	18
3	VII C	6	17	23
4	VII D	6	15	21
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>54</b>	<b>83</b>

**Sumber :** Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas VII SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

Tabel diatas dapat mendeskripsikan bahwa hasil nilai ulangan harian mata pelajaran PAI siswa di SMP Wiyatama Bandar Lampung masih tergolong rendah. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa 29 siswa dari 83 siswa yang mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM). Hasil ulangan harian diatas menunjukkan bahwa proses belajar selama ini terjadi

belum mencapai hasil yang memuaskan karena lebih dari sebagian siswa masih mendapat nilai di bawah KKM. Menurut Bapak Rokibun, Berdasarkan hasil belajar tersebut bahwa saat ini pembelajaran yang diterapkan masih *konvensional* sehingga minat belajar siswa belum Efektif ataupun maksimal dalam mencapai standar kelulusan. Menurut beliau Permasalahan saat ini yang sering terjadi dalam proses pembelajaran PAI selain dari sarana dan prasarana ialah metode atau pun strategi yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran.<sup>10</sup> Maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Efektifitas *Peer Teaching Method* berbantu *Card Sort* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti dapat mengidentifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru tidak hanya sebagai fasilitator melainkan menjadi titik pusat pembelajaran yang menyebabkan siswa menjadi pasif.
2. Siswa hanya melihat dan mendengar tanpa ikut berperan dalam proses pembelajaran
3. Metode dan strategi yang tidak bervariasi menimbulkan kejenuhan belajar.
4. Dari 83 siswa kelas VII di SMP Wiyatama Bandar Lampung, 54 siswa yang nilainya masih dibawah KKM.

---

<sup>10</sup>Rokibun, Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Belajar Serta Penggunaan Metode dan Strategi di Sekolah*, (SMP Wiyatama Bandar Lampung, 19 Oktober 2018).



5. Keterbatasan media pembelajaran PAI sehingga penerapan metode *peer teaching* dan strategi *card sort* belum efektif.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah diatas maka dapat dibatasi masalahnya agar peneliti lebih efektif dan terarah. Dalam penelitian ini di fokuskan pada “Efektifitas *Peer Teaching Method* berbantu *Card Sort* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Wiyatama Bandar Lampung”

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah *Peer Teaching Method* berbantu *Card Sort* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Wiyatama Bandar Lampung?”

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui keefektifan *Peer Teaching Method* berbantu *Card Sort* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Wiyatama Bandar Lampung”

## F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis, praktis maupun kepustakaan.

- a. Secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya tentang pengetahuan keefektifan *Peer Teaching Method* berbantu *Card Sort* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Wiyatama Bandar Lampung”
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan pemikiran tentang peran sekolah swasta dalam menciptakan guru yang memiliki kemampuan mengefektifkan metode *peer teaching* berbantu *card sort* pada pembelajaran PAI.

- b. Secara Praktis

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan kontribusi positif dalam rangka mengefektifkan metode *peer teaching* berbantu *card sort* pada mata pelajaran PAI
- 2) Hasil penelitian ini merupakan wawasan bagi penulis tentang efektifitas metode *peer teaching* berbantu *card sort* pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Wiyatama Bandar Lampung

c. Secara Kepustakaan

Diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang bermanfaat khususnya bagi pendidik dan masyarakat pada umumnya. Sebagaiman menambah referensi mahasiswa semester akhir dalam penelitian tentang pendidikan islam terkhususnya pada jurusan Pendidikan Agama Islam dengan jenis penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan juga berfokus pada metode pembelajaran aktif yang menciptakan siswa belajar aktif dalam kelas dan luar kelas.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Handyaningrat S yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.”<sup>1</sup>

Menurut pendapat Mahmudi mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: “Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan” (Efektivitas berfokus pada outcome (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan *spending wisely*).<sup>2</sup>

Efektivitas merupakan “ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan.” Soewarno Handyaningrat dalam Ade Gunawan menyatakan bahwa : “Efektivitas merupakan pengukuran dalam arti terperinci

---

<sup>1</sup> Handyaningrat, Soewarno, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: Haji Masagung, 1994), h.16.

<sup>2</sup> Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2005), h. 92.

sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”.<sup>3</sup> Efektivitas juga berhubungan dengan masalah bagaimana pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur atau komponen, serta masalah tingka kepuasan pengguna/*client*.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan ketepatangunaan suatu program untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

## B. Hakikat Pembelajaran PAI

Persoalan pendidikan merupakan persoalan yang kompleks. Banyak aspek yang menunjang keberhasilan sebuah jenjang pendidikan. Hal ini dikarenakan tujuan pendidikan dalam ajaran Islam bukan sekedar mencetak peserta didik menjadi manusia yang cerdas secara intelektual namun juga bertujuan untuk mencetak generasi yang baik secara akhlak dan mulia, sebagaimana dikemukakan Tafsir bahwa tujuan pendidikan islami menurut Muhammad ‘Athiyah al-Abrasyi adalah manusia yang berakhlak mulia. Dengan kata lain, *output* dari lembaga pendidikan Islam adalah melahirkan generasi yang berakhlak dan beradab.

Pendidikan islam dituntut harus mampu mengisolir pandangan hidup sekuler dan liberal pada setiap disiplin ilmu pengetahuan, adab dan akhlak. Dengan demikian, pendidikan Islam membutuhkan para pendidik yang

---

<sup>3</sup> Adi W Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Umum, 2003), h. 2.

memiliki kualitas adab yang tinggi. Penyebab hilangnya akhlak pada generasi-generasi saat ini terus melemah salah satunya dapat disebabkan karena adab dalam pendidikan islam serta pendidik terdahulu.<sup>4</sup>

Pendidikan agama Islam adalah disiplin ilmu pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam, yang teori dan konsep digali dan dikembangkan melalui pemikiran dan penelitian ilmiah berdasarkan untutan dan petunjuk al-quran dan as-Sunnah.<sup>5</sup> Al-Syaibani memperluas lagi dasar tersebut mencakup ijtihad, pendapat, peninggalan, keputusan-keputusan dan amalan-amalan para ulama terdahulu (As-Shalaf Al-Shaleh) di kalangan umat Islam. Jadi semua perangkat pendidikan Islam harus ditegakkan diatas ajaran Islam.<sup>6</sup> Pendidikan Islam berorientasi kepada duniawi dan ukhrawi, berbeda dengan konsep pendidikan barat yang hanya untuk kepentingan dunia semata. Islam sebagai agama yang universal berisi ajaran-ajaran yang dapat membimbing manusia kepada kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Karena itu ayat pertama turun surat al-Alaq/96 ayat 1-5: memerintahkan manusia untuk mencari ilmu pengetahuan. Pendidikan Islam tidak mengenal pemisahan antara sains dengan agama, dan juga prinsipnya seimbang antara dunia dan akhirat. Pendidikan seperti inilah yang perlu diwariskan kepada generasi Islam, sehingga umat Islam mendapat tempat terhormat di dunia dengan ilmunya, dan juga di akhirat juga dengan ilmunya.

---

<sup>4</sup> Syarif Hidayat, " Pendidikan Berbasis Adab Menurut A. Hassan ". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. Xv, No. 1. h. 1-2

<sup>5</sup>Siddiq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), h. 1.

<sup>6</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Kalam Mulia, 2018), h. 28.

Sebagaimana firman Allah Qs. Al-Mujadilah : 11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْۤا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْۤا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفَسَحُوْۤا  
يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اُنشُرُوْۤا فَاَنْشُرُوْۤا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْۤا  
مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْۤا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>7</sup>

Jadi, hakikat pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.<sup>8</sup> Maka disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran PAI adalah dasar yang sesungguhnya dalam proses pembelajaran pada subjek pelajaran untuk siswa muslim dengan penjelasan tertentu. Aktivitas atau keaktifan adalah segala sesuatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja, aktifitas yang terjadi secara fisik dan nonfisik merupakan suatu kegiatan yang dimaksud.<sup>9</sup> Proses perubahan tingkah laku individu itulah yang sering disebut dengan proses belajar. kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, pengetahuan, pengertian, etis atau budi pekerti dan sikap merupakan aspek dari tingkah

<sup>7</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Sygma Publishing 2010. h. 543

<sup>8</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2013), h. 14.

<sup>9</sup> Anton M. Mulyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 26.

laku. Apabila terjadi perubahan lebih baik pada tingkah laku maka orang tersebut telah belajar.

Jadi, belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.<sup>10</sup> Dalam proses interaksi ini terkandung dua maksud, yaitu proses internalisasi dari sesuatu ke dalam diri pelajar interaksi dengan lingkungannya.

Maka simpulan dari pemikiran-pemikiran tersebut bahwa aktifitas belajar merupakan kegiatan interaksi yang dilakukan dalam proses antara pendidik dengan peserta didik. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada peserta didik, sebab dengan adanya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, yaitu aplikasi suatu sistem pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Tujuan pendidikan merupakan seperangkat hasil yang harus di capai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Rangkaian kegiatan pendidikan yang diikuti melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan, kesemuanya diarahkan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan diselenggarakan tentu saja memiliki tujuan yang ingin dicapai terhadap peserta didik, demikian pula pembelajaran PAI memiliki tujuan spesifik.

---

<sup>10</sup>A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 22.



Secara umum, tujuan pendidikan nasional yang hendak dicapai, sebagaimana tersebut sesuai isi Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, dirumuskan sebagai berikut: “ Fungsi pendidikan nasional pada hakikatnya membentuk watak, peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi menjadi manusia bertaqwa dan berakhlak”.<sup>11</sup>

Adapun secara khusus tujuan pendidikan Islam menurut Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa ada dua tujuan pokok pendidikan Islam yaitu :

1. Untuk mencapai kesempurnaan manusia dalam mendekatkan diri kepada Tuhan
2. Untuk mencapai kesempurnaan hidup manusia dalam menjalin hidup dan penghidupan guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>12</sup>

Dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk membentuk insan kamil atau manusia sempurna yakni dapat berperan sebagai hamba Allah yang benar dan juga sebagai khalifah Allah di bumi yang mampu memakmurkan bumi bagi kehidupan manusia dan rahmat bagi alam sekitarnya. Dalam Undang-undang pendidikan Nasional secara jelas telah dinyatakan bahwa pendidikan membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa. Demikian pula dengan tujuan yang hendak di capai dalam pendidikan Islam yaitu menciptakan insan kamil. Dengan mengacu pada yuridis di atas, maka tugas guru adalah bagaimana dapat mewujudkan cita-cita Nasional dan juga yang lebih utama cita-cita Islam, sesuai dengan

---

<sup>11</sup>Darwin Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 5.

<sup>12</sup>*Ibid*, h. 42.

kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang telah diatatur oleh pemerintah.

Usuliyah dinyatakan : “ بمقاصدها الأمور ,” tujuan dan rencana sebagai orientasi pada setiap tindakan dan aktifitas.

Nilai-nilai tujuan dalam pengajaran di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Tujuan pendidikan membimbing serta mengarahkan pendidik dalam kegiatan pembelajaran
2. Tujuan pendidikan memberikan motivasi terhadap pendidik dan peserta didik sehingga membawa rangsangan motivasi yang positif.<sup>13</sup>

### C. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode pembelajaran

Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sekolah, khususnya bagi pembelajaran di dalam kelas. Trianto menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Pupuh dan Sobry berpendapat makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>14</sup> Metode pembelajaran interaktif memiliki peranan dan fungsi yang sangat penting untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Menurut Nurul Ramadhani Makarao “berbagai

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 80.

<sup>14</sup> Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Vol. 11, No. 1, 2017; ISSN 1978-8169* , h. 9

metode mengajar diciptakan dikarenakan bahwa tidak ada satu metode mengajar yang terbaik atau cocok untuk semua situasi atau mata pelajaran, atau tidak ada “*magic solution*” dalam mengajar”. Untuk itulah pada saat ini banyak metode - metode belajar yang digunakan oleh pengajar untuk mempermudah mencapai tujuan awal.

Pembelajaran interaktif merupakan proses pembelajaran yang menjadikan suasana belajar menjadi nyaman, tanpa ada paksaan belajar dan secara sadar penuh siswa sibuk dengan peserta lain maupun fasilitator membahas dan membicarakan materi yang sedang diajarkan untuk meningkatkan kompetensi siswa. Sesuai dalam firman Allah mendidik hendaknya dengan lemah lembut Qs.Thaha : 44

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لِّئَلَّا يَعْلَمَ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”.<sup>15</sup>

Berikut berbagai alasan metode pembelajaran interaktif cocok digunakan dalam proses pembelajaran :

- a. Pembelajaran orang dewasa terjadi melalui berbagai pengalaman sesama peserta selain dari fasilitator.
- b. Semakin banyak indera ( visual, auditory, kinestetik, dll) yang terlibat dalam proses pembelajaran semakin cepat perolehan kompetensi terjadi.

---

<sup>15</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Sygma Publishing 2010. h. 314

- c. Pengalaman merupakan sumber utama pembelajaran selain referensi bahan ajar dan fasilitator. Metode interaktif mengungkap pengalaman melalui komunikasi antar peserta.
  - d. Pembelajaran interaktif menciptakan suasana yang menyenangkan dan suasana ini akan mendorong keefektifan pembelajaran.
  - e. Metode interaktif merangsang keterlibatan semua peserta, sehingga pembelajaran menjadi lebih partisipatif yang mendorong terciptanya sense of belonging yang kuat dari peserta terhadap kompetensi yang dipelajari dan diperoleh.
  - f. Tiga ranah : *knowledge, skill and attitude*, dapat diakuisisi, dimonitor dan dievaluasi lewat pembelajaran interaktif.
  - g. Terjadi penguatan kompetensi yang lebih cepat karena peserta akan saling menguji satu sama lain secara terbuka.
2. Macam-macam metode pembelajaran interaktif.

Menurut Nurul Ramadhani Makarao jenis dan macam metode interaktif yang dapat diterapkan dalam program pembelajaran adalah sebagai berikut : Metode *Elicitation*, Metode *Fish Bow*, Metode *Proyek Kelompok*, Metode *Peer Teaching*, Metode Kuliah, Metode Demonstrasi, Metode *On Job Training*, Metode *On Job Coaching*, Metode Studi Kasus, Metode Curhat Pendapat, Metode *Power Walk*, Metode Simulasi, Metode Praktik, Metode Karyawisata, Metode Kerja Kelompok, Metode

Symposium, Metode *Problem Solving*, Metode *Buzz Group*, Metode *Drill*, Metode Ceramah, Metode Tugas Belajar dan Resistansi.<sup>16</sup>

Pemilihan dan penggunaan metode mengajar merupakan kiat dari pengajar masing masing berdasarkan dengan pengetahuan dan pengalaman mengajarnya. Metode mengajar yang tepat yakni metode mengajar yang memperhatikan kebutuhan, keadaan siswa serta karakteristik mata pelajaran yang akan disampaikan. Menurut Mutaqin dikatakan bahwa siswa yan belajar secara bekerjasama dalam suatu kelompok akan saling bergantung satu sama lain secara positif, saling berinteksi, ada keterbukaan terjadi kerjasama yang positif sehingga mencapai satu pemahaman yang sama.

### 3. Metode Pembelajaran yang Efektif

Banyak metode yang bisa dipilih oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu setiap guru yang akan mengajar diharapkan untuk memilih metode yang baik. Karena Baik dan tidaknya suatu metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar terletak pada ketepatan memilih suatu metode sesuai dengan tuntutan proses belajar mengajar.

---

<sup>16</sup> Nurul Ramadhani Makarao, *Metode Mengajar dalam Bidang Kesehatan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 51.



Hendaknya sesuai firman Allah SWT. Qs. An-Nahl : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْ لَهُم بِالَّتِي  
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).”<sup>17</sup>

Adapun ciri-ciri metode yang efektif untuk proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak murid dan materi.
- b. Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis.
- c. Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi.
- d. Memberikan keleluasaan pada murid untuk menyatakan pendapat.
- e. Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

<sup>17</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Sygma Publishing 2010. h. 281

<sup>18</sup> Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, (Bandung: Rafika Aditama, 2007), h. 56.

#### 4. Metode Pembelajaran *Peer Teaching*

##### a. Definisi Metode *Peer Teaching*

Menurut Susilowati menyatakan bahwa *Peer Teaching* adalah pembelajaran dimana seorang murid membantu belajar murid lainnya dengan tingkat kelas yang sama.

Menurut zain Hafizh tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan memanfaatkan teman sekelas yang mempunyai kemampuan lebih untuk membantu teman-temannya dalam melaksanakan suatu kegiatan atau memahami suatu konsep.

*Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) merupakan salah satu dari metode pembelajaran yang menuntut siswa aktif. Beberapa ahli percaya bahwa satu pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila peserta didik mampu mengajarkan pada peserta didik lainnya. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan dan mendorong pada peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik, dan pada waktu yang sama ia menjadi nara sumber bagi yang lain. Pembelajaran *peer teaching* merupakan cara yang efektif untuk menghasilkan kemampuan mengajar teman sebaya.<sup>19</sup>

Metode pembelajaran yang digunakan adalah Metode Pembelajaran *Peer Teaching* (Tutor Sebaya). Pembelajaran teman/tutor sebaya adalah pembelajaran yang terpusat pada siswa, dalam hal ini siswa belajar dari siswa lain yang memiliki status umur, kematangan/harga diri yang tidak

---

<sup>19</sup>Melvi L Siberrnen, *101 Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning)*, terj. Sarjuli dan Azfat Ammar, (Jakarta: Yakpendis, 2001), h.157.

jauh beda dari dirinya sendiri. Sehingga anak tidak merasa begitu terpaksa untuk menerima ide ide dan sikap dari “gurunya” yang tidak lain adalah teman sebayanya itu sendiri. Dalam tutor sebaya, teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah.<sup>20</sup>

Menurut Suherman “Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu, dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.”

b. Manfaat Metode *Peer Teaching*

Fungsi Metode *Peer Teaching* atau tutor sebaya yang utama yaitu untuk mempraktekan pembelajaran yang menarik bagi siswa agar meningkatnya kompetensi pada pelajaran yang sedang dipelajari. Fungsi lainnya adalah dengan adanya tutor sebaya siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas. Melalui metode pembelajaran peer teaching diharapkan siswa dapat mengaktualisasikan kemampuan lebihnya untuk bersikap peduli terhadap temantemannya yang kurang mampu dan

---

<sup>20</sup>Fitri Raudhah, "Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching untuk Meningkatkan Motivasi Belajar". *Jurnal EduBio Tropika*, Vol. 6 No. 1 (April 2018), h. 57

bertanggung jawab bersama dalam belajar, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan selanjutnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>21</sup>

Dengan metode *Peer Teaching* memudahkan siswa untuk mengeluarkan pendapat, ide dan pikiran-pikiran dan kesulitan yang dialaminya kepada temannya sendiri ketimbang kepada guru. Hal ini diakibatkan oleh adanya rasa sungkan dan malu kepada guru, sedangkan dengan temannya sendiri telah terbentuk ikatan bahasa mereka sendiri, tingkah laku dan juga perasaan yang telah dimengerti oleh semua siswa karena adanya rasa saling menerima dan mengerti. Pemberian metode *Peer Teaching* bagi siswa akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan bersifat saling menguntungkan. Secara umum manfaat dari metode *Peer Teaching* yaitu :

- 1) Otak bekerja secara aktif
- 2) Hasil belajar yang maksimal
- 3) Ingatan materi lebih kuat
- 4) Proses belajar yang kondusif dan menyenangkan
- 5) Otak memperoleh informasi dengan baik

---

<sup>21</sup> Danang Juli Prasetya, "Penerapan Metode Pembelajaran *Peer Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Dasar Dan Pengukuran Listrik Di Smk N Nusawungu". *E-Journal Universitas Negeri Yogyakarta Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika*, Vol. 6 No. 4 ( Juli 2016), h. 314

c. Tahap Pelaksanaan Metode *Peer Teaching*

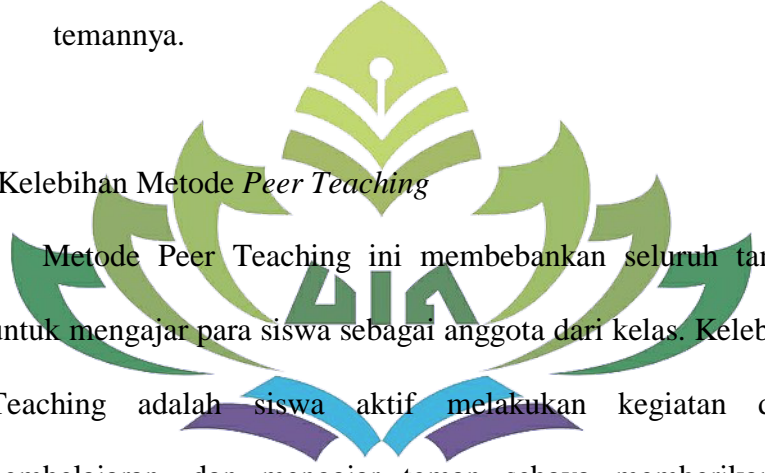
Konsep *Peer Teaching* adalah mendiskusikan tentang masalah yang sedang dihadapi di dalam kelas dan menerima saran yang diberikan pembimbing atau guru lainnya (*Peer Teaching*). *Peer Teaching* membicarakan pelajaran bersama atau mengerjakan tugas dengan kelompok kecil, kemudian terjadi saling melempar pertanyaan dan jawaban yang diharapkan ada tanggapan dari temannya yang lain. Diskusi semacam ini akan menarik dan apabila dari masing-masing siswa telah menyiapkan materi dan dalam suasana yang menyenangkan. Langkah-langkah metode pembelajaran yang digunakan tutor sebaya dalam kelompok kecil ini sebagai berikut :

- 1) Memilih materi yang kiranya materi yang diberikan dapat dipelajari siswa secara individual. Materi terdiri dari sub-bab materi.
- 2) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang dipilih secara acak, banyaknya kelompok bergantung pada banyaknya sub-bab materi yang diberikan oleh guru. Siswa siswa yang pandai disebar merata dalam setiap kelompok tersebut dan siswa inilah yang bertindak sebagai tutor sebaya.
- 3) Masing-masing kelompok diberikan tugas mempelajari satu sub bab materi dan tutor sebaya yang akan memandu mereka belajar.
- 4) Berikan waktu yang cukup untuk belajar, di dalam kelas maupun di luar kelas.



- 5) Setiap kelompok memilih salah satu anggotanya untuk menyampaikan materi yang telah mereka pelajari, dan guru sebagai narasumber utama.
- 6) Setelah kelompok selesai menyampaikan materi-materi yang telah ditentukan secara berurutan. Diakhir beri kesimpulan dan tanggapan seandainya ada pemahaman siswa yang harus diluruskan. Untuk mencapai keberhasilan kelompok maka perlu adanya tutor sebaya dimana siswa yang telah mengerti dapat menjelaskan kepada teman-temannya.

d. Kelebihan Metode *Peer Teaching*



Metode *Peer Teaching* ini membebaskan seluruh tanggung jawab untuk mengajar para siswa sebagai anggota dari kelas. Kelebihan dari *Peer Teaching* adalah siswa aktif melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran, dan mengajar teman sebaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari sesuatu dengan lebih baik dalam jangka waktu yang sama terutama saat mereka mampu menjadi narasumber bagi peserta lain. Ada beberapa kelebihan *Peer Teaching* diantaranya :

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa
- 2) Meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran
- 3) Meningkatkan interaksi sosial siswa
- 4) Mendorong siswa berpikir kritis
- 5) Mengembangkan ketrampilan dalam bekerja kelompok

- 6) Menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk belajar sendiri
- 7) Membangun rasa kebersamaan dan kerja sama
- 8) Melatih ketrampilan berkomunikasi
- 9) Meningkatkan hasil belajar
- 10) Menumbuhkan rasa solidaritas antar siswa sehingga hubungan dan sosial menjadi erat dan kuat

e. Kekurangan Metode *Peer Teaching*

Adapun kelemahan metode *peer teaching* diantaranya :

- 1) Siswa yang dibantu sering belajar kurang serius, karena hanya berhadapan dengan kawannya.
- 2) Ada beberapa anak yang menjadi malu bertanya, karena takut rahasianya diketahui kawannya.
- 3) Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan tutoring ini sukar dilaksanakan.
- 4) Bagi guru sukar untuk menentukan seorang tutor yang tepat bagi seorang atau beberapa orang siswa yang harus dibimbing.
- 5) Tidak semua siswa yang pandai atau cepat waktu belajarnya dapat mengerjakannya kembali kepada kawan-kawannya.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h. 30.

## D. Strategi Pembelajaran

### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya sebagai upaya untuk mengarahkan siswa ke dalam proses belajar, dimana terjadinya proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar suatu lingkungan sekitar. Pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Mentransfer ilmu tersebut, guru harus mampu menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang cocok dalam kegiatan proses pembelajaran.<sup>23</sup>

Roestiyah mengatakan guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Sebagai seorang tenaga pendidikan guru harus dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, seorang guru membutuhkan metode pembelajaran yang baik pula, yang mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, sehingga dibutuhkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Chatib, Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) h. 4.

<sup>24</sup> Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Vol. 11, No. 1, 2017; ISSN 1978-8169*, h. 10

Strategi pembelajaran merupakan suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan, jika dihubungkan dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan strategi sangat dibutuhkan untuk mempermudah proses pembelajaran guna mencapai hasil belajar dan tujuan pembelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga akan memudahkan siswa menerima dan memahami materi pelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai di akhir kegiatan belajar.<sup>25</sup>

Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>26</sup> Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran dapat dimaknai secara sempit dan luas. Secara sempit strategi pembelajaran mempunyai kesamaan dengan metode pembelajaran yang berarti cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Secara luas strategi pembelajaran adalah serangkaian cara yang akan digunakan serta keseluruhan tindakan usaha guru untuk memberikan informasi kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran guna pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

<sup>25</sup> Aqib Zainal, *Strategi Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), h.70

<sup>26</sup> Hamdani Hamruni, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), h. 2.

## 2. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Mel Silberman mengemukakan bentuk strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran aktif. Kesemuanya dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan jenis materi dan tujuan yang diinginkan dapat dicapai oleh anak. Strategi tersebut antara lain *Trading Place* (tempat-tempat perdagangan), *Who is in the Class?* (siapa di kelas), *Group Resume* (resume kelompok), prediction (prediksi), *TV Komersial*, *the company you keep* (teman yang anda jaga), *Question Student Have* (Pertanyaan Peserta Didik), *reconnecting* (menghubungkan kembali), *Card sort* (Kartu Sortir) dan lain sebagainya.<sup>27</sup>

## 3. Strategi Pembelajaran yang Efektif/Baik

Adapun ciri-ciri strategi yang baik untuk proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Strategi pembelajaran tidak keluar dari pendekatan *student center oriented*.
- b. Acuan dasar pengembangan adalah RPP yang dibuat guru dengan fokus tujuan pembelajaran, kompleksitas materi ajar, metode pembelajaran, dan alokasi waktu
- c. Kegiatan yang akan dilakukan peserta didik dalam desain strategi pembelajaran harus merefleksikan metode pembelajaran

---

<sup>27</sup>Silberman, Melvin L, *Active Learning Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), h. 260.



yang dituliskan guru dalam RPP Contoh, jika metode yang dipilih dan ditulis guru dalam RPP adalah pengamatan

- d. Persentase kegiatan peserta didik (belajar) lebih dominan daripada kegiatan guru
- e. Eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi terakomodasi secara terpadu dan tersirat dalam rangkaian tahapan strategi pembelajaran yang dibuat
- f. Strategi pembelajaran yang ditata hendaknya sistematis dan mampu menjawab keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran
- g. Adanya keterlibatan intelektual dan atau emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap
- h. Adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan strategi pembelajaran
- i. Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator , dan motivator kegiatan belajar peserta didik
- j. Pemilihan alat, media, dan bahan pembelajaran harus tepat guna
- k. Apabila strategi pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru dalam pembelajaran bukan produk sendiri melainkan adopsi atau adaptasi, maka pemilihan stategi yang akan digunakan

harus mempertimbangkan acuan dasar dalam RPP ditambah dengan kesesuaian kondisi peserta didik.<sup>28</sup>

#### 4. Strategi Pembelajaran *Card Sort*

##### a. Definisi Strategi *Card Sort*

*Card sort* merupakan sebuah strategi pembelajaran yang membantu siswa untuk mendapat pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif serta menjadikan belajar tidak terlupakan. Strategi ini berpusat pada peserta didik, sehingga menuntut siswa untuk lebih aktif dan guru sebagai fasilitator saja.<sup>29</sup>

Strategi *card sort* adalah suatu strategi pembelajaran yang bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas sehingga mampu membuat inovasi-inovasi.<sup>30</sup> Strategi *card sort* dalam pelaksanaannya mempunyai level kognitif (berpikir) dari tingkat pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan kreatifitas serta menggunakan kartu sebagai media pembelajaran.

*Card Sort* merupakan aktifitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi. didalamnya dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa penat. Strategi belajar memilah dan memilih kartu (*card sort*) adalah strategi

<sup>28</sup>Suaidin, "Ciri-Ciri Strategi Pembelajaran Yang Baik" (On-Line), Tersedia Di : <https://Suaidinmath.wordpress.com/2014/07/27/Ciri-Ciri-Strategi-Pembelajaran-Yang-Baik/> (12 Januari 2019) Dapat Dipertanggung Jawabkan Secara Ilmiah.

<sup>29</sup> Silberman, Melvin L, *Op.Cit*, h. 121 & 256

<sup>30</sup> Hisyam, Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTDS, 2002), h. 26

belajar dengan cara memilah dan memilih kartu (*card sort*) dengan tujuan dari strategi ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat (*recoll*) terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa. Kemudian Hartono menyatakan kartu sortir (*card sort*) adalah “suatu kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi.”<sup>31</sup>

b. Manfaat/Tujuan Strategi *Card Sort*

Manfaat atau Tujuan dari strategi pembelajaran menggunakan (memilah dan memilih kartu) *Card Sort*. ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat atau recall terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa. Sehingga siswa benar-benar memahami dan mengingat pelajaran yang telah diberikan.

c. Tahap Pelaksanaan Strategi *Card Sort*

Prosedur pelaksanaan strategi belajar aktif tipe *card sort* adalah:

- 1) Berilah masing-masing peserta didik kartu yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau lebih kategori.
- 2) Mintalah peserta didik untuk berusaha mencari temannya di ruang kelas dan menemukan orang yang memiliki kartu dengan kategori yang sama (anda bisa mengumumkan

---

<sup>31</sup> Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif kreatif Efektif dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa, 2008), h. 94

kategori tersebut sebelumnya atau peserta didik yang mencarinya).

- 3) Biarkan peserta didik dengan kartu kategorinya sama menyajikan sendiri kepada yang lain.
- 4) Selagi masing-masing kategori dipresentasikan, buatlah beberapa poin mengajar yang dianggap penting.

d. Kelebihan Strategi *Card Sort*

- 1) Guru mudah menguasai kelas
- 2) Mudah dilaksanakan
- 3) Mudah mengorganisir kelas
- 4) Dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak
- 5) Guru mudah menerangkan dengan baik, siswa lebih mudah mengerti tentang materi yang diajarkan.
- 6) Siswa lebih antusias dalam pembelajaran
- 7) Sosialisasi antara siswa lebih terbangun yakni antara siswa dengan siswa lebih akrab.

e. Kekurangan Strategi *Card Sort*

- 1) Adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian murid, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula.

- 2) Siswa perlu perhatian lebih sehingga tidak keseluruhan siswa dapat diperhatikan dengan baik
- 3) Banyak menyita waktu terutama menyiapkan strategi pembelajaran aktif tipe pemilahan kartu

## E. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku, yaitu perubahan yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>32</sup> Oleh karena itu, belajar adalah tindakan kreatif dimana konsep dan kesan dibentuk dengan memikirkan objek dan berinteraksi pada peristiwa tersebut.<sup>33</sup> Untuk meningkatkan hasil belajar yang baik, proses pembelajaran harus dilakukan dengan baik dan tepat. Hasil belajar yang bermutu hanya mungkin dicapai melalui proses belajar yang bermutu.<sup>34</sup> Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>35</sup>

<sup>32</sup>Karwono and Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar Edisi Revisi* (Jakarta: Rajawali, 2012). h. 12

<sup>33</sup>*Ibid.*, h. 201-202

<sup>34</sup> Sri Latifah, H Komikesari, dan M. Ulum, 'Efektivitas Strategi REACT (Relating, Experiencing, Applyiang, Cooperating, Transferring) Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Sains di SMP N 22 Bandar Lampung', *Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika*, Vol. 8 No. 2 (2015). h. 101

<sup>35</sup>Sulihin B. Sjukur, 'Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK', *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 2 No. 3 (2012). h. 372

## 2. Teori Hasil Belajar

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam pendidikan dicapai melalui tiga kategori yang digolongkan dalam tiga klasifikasi umum atau ranah (domain), yaitu:

- a. Ranah kognitif, berkaitan dengan tujuan belajar yang berorientasi pada kemampuan berpikir. Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek antara lain pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

**Tabel 2.1**  
**Tingkat Kompetensi pada Ranah Kognitif**

Tingkat Kompetensi	Contoh Kata Kerja Operasional
Pengetahuan ( <i>Knowledge</i> )	Mengenali, mendeskripsikan, menanamkan, memasang, membuat daftar, memilih.
Pemahaman ( <i>Comprehension</i> )	Mengklasifikasikan, menjelaskan, mengikhtisarkan, membedakan.
Penerapan ( <i>Application</i> )	Mendemonstrasikan, menghitung, menyelesaikan, menyesuaikan, mengoperasikan, menghubungkan, menyusun.
Analisis ( <i>Analysis</i> )	Menemukan perbedaan, memisahkan, membuat diagram, membuat estimasi, menjabarkan kedalam bagian-bagian, menyusun urutan.
Sintesis ( <i>Synthesis</i> )	Menggabungkan, menciptakan, merumuskan, merancang, membuat komposisi.
Evaluasi ( <i>Evaluation</i> )	Menimbang, mengkritik, membandingkan, memberi alasan, menyimpulkan, memberi dukungan.

Adapun kawasan kognitif menurut yang telah direvisi Anderson dan Krarwohl, terdiri dari: Mengingat (*remember*),



memahami (*understand*), mengaplikasikan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), mencipta (*create*).<sup>36</sup>

- b. Ranah afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati.
- c. Ranah psikomotor (berorientasi pada keterampilan motorik atau penggunaan otot kerangka).<sup>37</sup>

Dari pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses yang telah dilalui peserta didik kemudian memperoleh pengalaman baru dalam bentuk latihan.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Tujuan pembelajaran agar tercapai maka hasil belajar harus sesuai indikator. Adapun banyak faktor yang mempengaruhinya.<sup>38</sup> Diantaranya adalah:

#### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan kedalam faktor internal yaitu faktor jasmaniyah meliputi kesehatan, cacat tubuh dan faktor psikologis meliputi kecerdasan/intelegensi, kematangan, minat, motivasi dan bakat.

<sup>36</sup>Asrul, Rusydi Ananda, and Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2014). H. 101

<sup>37</sup>*Ibid.*, h. 99.

<sup>38</sup>Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h. 76-77.

### 1) Kecerdasan/intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya, kemampuan ini ditentukan dengan intelegensi masing-masing siswa. “Ini bermakna semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh (memperoleh) sukses.

### 2) Kematangan

Kematangan siswa dalam belajar, juga menentukan prestasi belajar. Seseorang dapat meningkatkan prestasinya dengan kematangannya mempelajari materi yang diberikan oleh guru maupun yang diperoleh secara autodidak.

### 3) Minat

Minat merupakan kemauan seseorang untuk memperhatikan dan mengenali kegiatan yang dilakukan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dengan memanfaatkan perpustakaan.

### 4) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar.

### 5) Bakat

Bakat merupakan keahlian dari seseorang yang dapat dikembangkan untuk memperoleh prestasi yang lebih bagus, bakat yang dimiliki seseorang sebagai kecakapan bawaan. “Bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan dorongan atau motivasi agar bakat itu terwujud.”

### b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman- pengalaman keadaan dan lingkungan keluarga, guru dan cara mengajar, sarana dan fasilitas dan kesempatan.

#### 1) Keadaan dan Lingkungan Keluarga

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam macam- macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak, termasuk dalam keluarga ini, ada tidaknya atau tersedianya fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula.

#### 2) Guru dan Cara Mengajar

Cara mengajar guru yang mudah dipahami oleh siswa memberikan kemudahan pada siswa dalam menemukan informasi.“ memberikan contoh serta daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.” Salah satu cara guru mengajar

dengan baik adalah mencontoh kepribadian Rasulullah saw, karena pada diri Rasul mampu menjadi teladan yang baik (uswatun hasanah) seperti apa yang diajarkan. Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (QS. Al- Ahzab: 21).*

Dari ayat tersebut sudah jelas bahwa Rasulullah didalam dirinya telah terdapat suri tauladan yang baik, maka ketika seorang pendidik diharuskan memiliki karakter yang baik seperti Rasulullah.

### 3) Sarana dan Fasilitas

Alat dan fasilitas yang baik dalam pembelajaran akan menciptakan peserta didik yang berkualitas dalam proses belajar sebagaimana halnya, maka kelengkapan sarana sebagai faktor yang sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan nasional. .”

### 4) Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai sarana dalam proses pembelajaran yang mampu menunjang kegiatan belajar peserta didik sekaligus

melengkapi dengan memberikan fasilitas misal berupa buku dan bahan referensi lainnya sesuai kurikulum nasional.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, peneliti menggunakan faktor eksternal berupa guru dan cara mengajar serta lingkungan sekolah, guru mengajar menggunakan *peer teaching method* berbantu *card sort*. Pelaksanaan *peer teaching method* berbantu *card sort* menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif dan kondisi lingkungan kelas yang efektif dalam pembelajaran PAI serta meningkatkan hasil belajar.

#### **F. Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Secara *definitive* pengertian pendidikan islam dapat diartikan menurut para ahli sebagai berikut :

1. Tayar Yusuf, Mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.<sup>39</sup>
2. Zuhairini, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha dalam menciptakan serta membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi pribadi kearah yang lebih baik secara sistematis dan pragmatis untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>40</sup>

<sup>39</sup>Majid , *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 130.

<sup>40</sup>Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2014), h.11.

3. Muhaimin yang mengutip GBPP PAI, Pendidikan Agama Islam adalah salah satu upaya menyiapkan serta mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan keagamaan berupa bimbingan, arahan, pengajaran agar menciptakan masyarakat yang rukun antar umat serta terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa ditingkat nasional.

Maka pendidikan agama islam merupakan proses perubahan tingkah laku untuk menuju lebih bai sesuai petunjuk ajaran islam, sebagaimana rasulullah mencontohkan sifat mencintai lingkungan, cara shalat dan sebagainya.<sup>41</sup> Sekolah formal di indonesia pada tingkatan menengah diantaranya yang sering disingkat SMP atau sederajat yang ditempuh selama 3 tahun lamayan mulai dari kelas VII hingga kelas IX. Pemerintah mewajibkan belajar 9 tahun lalu menjadi 12 tahun hingga jenjang yang lebih tinggi. Tahun 2001 disaat mulai berlakunya otonomi daerah, menyatakan bahwa sekolah menengah pertama bukan lagi menjadi wewenang/ tanggung jawab Kementerian Pendidikan Nasional melainkan menjadi wewenang/ tanggung jawab pemerintah kabupaten atau kota. Sesuai kompetensi inti bahwa peserta didik harus mampu mengenal, memahami, menghayati isi pelajaran tersebut serta peserta didik mampu menjalin keutuhan dan terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>42</sup> Menurut Zakiah Daradjat Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk mencapai tujuan melalui usaha

---

<sup>41</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 28.

<sup>42</sup> Dalam Peraturan Menteri Agama (Permenag), *Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Nomor 2 Tahun 2002.



pembinaan, pengasuhan secara menyeluruh agar dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.<sup>43</sup>

Berkenaan dengan Kompetensi Inti Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah/ SMP, yang terdiri dari :

#### 1. Al-Qur'an-Hadits

- a. Menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidup umat islam serta memahami dan mencintainya.
- b. Mengkaitkan isi kandungan surat Al-Fatihah dengan fenomena alam serta meningkatkan pemahaman terhadap Al-Quran, mengamalkannya dan membacanya.
- c. Memaknai setiap isi kandungan hadits serta menghafal disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

#### 2. Akidah-Akhlak

- a. Meningkatkan pemahaman dan keyakinan terhadap rukun iman (baik iman kepada malaikat Allah dan sebagainya) melalui pembuktian dengan dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap asmaul husna dengan menunjukkan ciri-ciri/ tanda-tanda perilaku seseorang dalam fenomena kehidupan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari, dan Memiliki sikap tawakal dan akhlak terpuji lainnya seperti taat, ikhlas, tubat, khauf, tawadlu', husn al-dzann, tasamuh, ta'awun,

---

<sup>43</sup> Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987), h. 87.

ikhtiar, sabar, syukur, qana'ah, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja, serta menjauhi perilaku tercela diantaranya putus asa, hasad, tamak, ghibah, fitna dan sebagainya.

### 3. Fiqh

Dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari berkaitan mengenai pemahaman hukum islam dengan benar seperti ibadah, mahdah dan mu'amalah.

### 4. Sejarah Kebudayaan Islam

Mampu memahami serta mengambil hikmah dan pelajaran pada bab materi Al-Ayyubiyah, perkembangan Islam di Indonesia, Bani Umaiyah, Abbasiyah, sejarah kebudayaan Islam mulai perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW, para khulafaurrasyidin, sampai dengan Al-Ayyubiyah.<sup>44</sup>

## G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata "*hypo*" yang berarti "di bawah" dan "*thesa*" yang berarti "kebenaran". Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.

Untuk mengetahui gambaran jawaban yang bersifat sementara dari

<sup>44</sup> Azkia Muharom Albantani "Kajian Kurikulum Pendidikan Agama Islam" (On-line), Tersedia di : [https://www.researchgate.net/publication/301203698\\_kajian\\_kurikulum\\_pendidikan\\_agama\\_islam](https://www.researchgate.net/publication/301203698_kajian_kurikulum_pendidikan_agama_islam) ( 5 Januari 2018)

penelitian ini diperlukan hipotesis, sebagaimana penjelasan Prof. Dr. Sugiyono dalam bukunya “Konsep Dasar Pengujian Hipotesis” yaitu : Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>45</sup>

Metode pembelajaran yang dinilai memiliki efektivitas tinggi atau paling baik menurut Hisyam Zaini adalah metode yang mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran tutor sebaya sebagai metode pembelajaran akan sangat membantu siswa di dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya.<sup>46</sup>

Salah satu metode yang dapat meningkatkan hasil belajar merupakan metode pembelajaran tutor sebaya, dimana pada metode ini siswa antusias dalam kegiatan pembelajaran aktif, siswa berani bertanya, merespon serta memberikan penjelasan kembali kepada teman yang lainnya, metode pembelajaran tutor sebaya telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik hal itu terlihat pada siklus belajar, metode tutor sebaya/ *peer teaching method* terbukti mengalami peningkatan. Pada kasus pembelajaran Matematika, metode pembelajaran tutor sebaya lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 159.

<sup>46</sup> Zaini, Hisyam, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2007), h. 60.

Dengan memperhatikan latar belakang dan pembahasan masalah serta kajian litelatur yang terkait dapat di ajukan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : *Peer teaching method* berbantu *card sort* tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMP Wiyatama Bandar Lampung

$H_1$  : *Peer teaching method* berbantu *card sort* efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMP Wiyatama Bandar Lampung



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini yang digunakan untuk memperoleh data adalah penelitian kuantitatif dengan jenis kuasi eksperimen merupakan jenis penelitian yang berfungsi dalam mengontrol variabel-variabel penelitian dari luar yang memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan eksperimen pada kelas kontrol.<sup>1</sup> Adapun desain dalam penelitian ini *Conterbalanced Design* yaitu desain penelitian dimana semua kelompok menerima semua perlakuan hanya dalam urutan perlakuan yang berbeda-beda dan dilakukan secara random.

Penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma *post positivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.<sup>2</sup> Jenis penelitian ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>3</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang efektivitas *peer teaching method* berbantu *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.3.

<sup>2</sup>Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.28.

<sup>3</sup>Sugiyono, *Op.Cit*, h.7.

kelas VII di SMP Wiyatama Bandar Lampung. Hal ini terlihat dari data pra survei atau hipotesis penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

Pada penelitian ini menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen sehingga besarnya efek penggunaan *peer teaching method* berbantu *card sort* dapat diketahui secara pasti. Dalam penelitian ini, siswa tersebut diberikan perlakuan dimana kelas kontrol pembelajaran PAI dengan metode konvensional dan kelas eksperimen pembelajaran PAI dengan menggunakan *Peer teaching method* berbantu *card sort*. Setelah selesai pembelajaran PAI dengan metode konvensional maupun *Peer teaching method* berbantu *card sort*, selanjutnya kepada seluruh siswa diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui sejauh mana efek pembelajaran PAI dengan menggunakan *Peer teaching method* berbantu *card sort* terhadap hasil belajar siswa.

Secara sederhana, desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

O1----- X1----- X2 ----- O2

Keterangan:

O1 : Tes Akhir Kelas Eksperimen (*Post Test*)

O2 : Tes Akhir Kelas Kontrol (*Post Test*)

X1 : Perlakuan (pembelajaran PAI dengan menggunakan *Peer teaching method* berbantu *card sort*)

X2 : Perlakuan (pembelajaran PAI tanpa menggunakan *Peer teaching method*)



berbantu *card sort*)

## 1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian yang menjadi titik pusat perhatian dalam suatu penelitian.<sup>4</sup>

### a. Identifikasi Variabel Penelitian

Azwar menjelaskan bahwa dalam setiap penelitian, peneliti dapat salah satu atau beberapa diantaranya banyak variabel bebas yang mempengaruhi variabel tergantung yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan permasalahan keefektifan *peer teaching method* berbantu *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Wiyatama.

Adapun variabel – variabel penelitian yang akan diperhitungkan dalam analisis data guna pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

#### 1) Variabel independen (bebas)

Variabel independen penelitian ini adalah *peer teaching method* berbantu *card sort*

#### 2) Variabel dependen (terikat)

Variabel dependen penelitian ini adalah hasil belajar siswa

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2013), h. 5.

## b. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik–karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.<sup>5</sup> Berbentuk uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan.

Dalam penelitian ini, *peer teaching method* berbantu *card sort* merupakan variabel bebas. Sementara hasil belajar siswa merupakan variabel terikat.

## B. Sumber Data

### 1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

### 2. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SMP Wiyatama Bandar Lampung yang terletak di Gg. Sawo No.37 Segala Mider Tanjung Karang Barat. Kota Bandar Lampung.

---

<sup>5</sup> Azwar Saefudin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2014), h. 62.

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.<sup>6</sup>

Populasi adalah totalitas dari semua subjek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini yang termasuk kedalam populasi adalah semua siswa kelas VII SMP Wiyatama Bandar Lampung.

Berikut adalah daftar siswa kelas VII SMP Wiyatama Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019

**Tabel 3.1**  
**Daftar siswa kelas VII SMP Wiyatama Bandar Lampung**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VII S	-	21	21
2	VII B	-	18	18
3	VII C	23	-	23
4	VII D	20	-	21
<b>Jumlah Seluruh Siswa Kelas VII</b>				<b>83</b>

**Sumber :** Data Siswa SMP Wiyatama Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019

<sup>6</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 74.

<sup>7</sup>M.Iqbal Hassim, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian & Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012), h. 15.

## b. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.<sup>8</sup> Pada penelitian ini teknik sampling yang akan digunakan adalah *Cluster Sampling* yaitu teknik memilih sampel secara acak mengambil beberapa kelompok *cluster* dari total populasi. Teknik cluster sifatnya tidak sama memiliki unsur unsur yang berbeda, setiap kelompok kecil memiliki sifat yang heterogen pada setiap populasi.<sup>9</sup>

## c. Sampel

Menurut Sukardi, “Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data tersebut”. Menurut Zainal Arifin, “sampel adalah adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*).”<sup>10</sup>

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau, sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Sampel dalam contoh penelitian tersebut, dapat diambil

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 118.

<sup>9</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 311

<sup>10</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 215.

sebagian siswa kelas VII SMP Wiyatama Bandar Lampung. dengan menggunakan teknik atau metode penentuan sampel tertentu.<sup>11</sup>

Berdasarkan teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *Cluster Sampling* yaitu semua siswa kelas VII SMP Wiyatama Bandar Lampung diberikan kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Dimana peneliti akan menulis semua kelas VII A – kelas VII D kedalam potongan kertas kecil lalu dimasukan kedalam gelas kocokan, lalu 2 kelas yang keluar dari kocokan maka itulah yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

### C. Metode Pengumpul Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan sumber yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui observasi maupun melalui wawancara dengan pihak informan. Metode pengambilan data primer dilakukan melalui wawancara langsung dengan Guru PAI SMP Wiyatama Bandar Lampung.

Dokumen, publikasi, laporan penelitian dari dinas/instansi maupun sumber data lainnya merupakan data sekunder.<sup>12</sup> Data sekunder yang digunakan berupa buku sekolah menengah pertama (SMP) Wiyatama Bandar Lampung. Data diperoleh dari kepala sekolah, tata usaha, operator sekolah, waka kesiswaan, guru agama SMP Wiyatama bandar lampung.

<sup>11</sup>Moh.Nazir, *Op.Cit*, h. 74.

<sup>12</sup> Darmawan Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ( Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013), h. 13.

Dalam upaya mengumpulkan data dan menganalisis data yang dibutuhkan dalam penelitian menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

#### 1. Metode Test

Test digunakan sebagai metode pokok yang akan memperoleh data primer, tes dalam penelitian ini adalah untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI menggunakan *Peer Teaching Method* berbantu *Cards Sort*.

Maka melalui metode ini dapat menghimpun data yang berhubungan dengan efektifitas *peer teaching method* berbantu *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

#### 2. Metode Dokumentasi

Yaitu peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>13</sup> Metode dokumentasi ini digunakan untuk menghimpun data yang bersumber dari dokumen-dokumen di SMP Wiyatama Bandar Lampung yaitu statistik tentang keadaan hasil belajar siswa-siswa dengan penggunaan *peer teaching method* berbantu *card sort* yang berhubungan dengan penelitian ini.

---

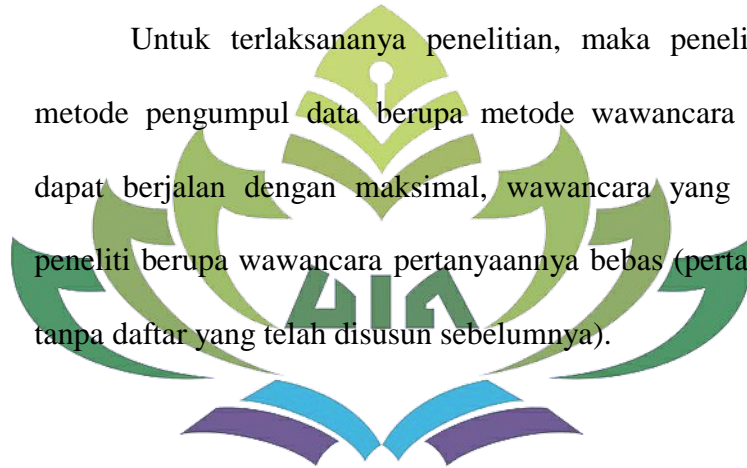
<sup>13</sup>Darmawan Deni, *Op.Cit*, h.149.



### 3. Metode Wawancara

Metode interview atau sering disebut dengan metode wawancara merupakan metode pengumpul data penelitian, dimana metode ini berdialog langsung antara sumber data dengan pengumpul data baik secara langsung maupun tidak langsung. Lexy J Moleong menjelaskan bahwa wawancara penyampaian informasi dengan tujuan tertentu. Dialog ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pihak penanya (*interviewer*) dan pihak pemberi jawaban (*interviewee*).<sup>14</sup>

Untuk terlaksananya penelitian, maka peneliti menggunakan metode pengumpul data berupa metode wawancara agar penelitian dapat berjalan dengan maksimal, wawancara yang dilakukan oleh peneliti berupa wawancara pertanyaannya bebas (pertanyaan langsung tanpa daftar yang telah disusun sebelumnya).



### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.<sup>15</sup> Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan pengumpul data tes hasil belajar.

Dalam prasyarat yang terpenting memenuhi validitas, uji tingkat kesukaran, uji daya beda, dan uji reliabilitas maka apabila telah memenuhi hal tersebut dapat disebut instrumen yang baik dan soal yang

<sup>14</sup> Lexi J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), h.135.

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, h. 270.

di uji benar-benar terukur. Hal ini dilakukan dengan harapan supaya soal yang digunakan benar-benar mengukur kemampuan hasil belajar siswa.

a. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur dengan melalui uji validitas isi. Sebagaimana dekemukakan oleh Scarvia B. Anderson yang menyatakan “*A test is valid it measures what it purpose to mesure*” ( sebuah tes dikatan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur). Pengujian validitas bisa dibantu dengan menggggunakan kisi-kisi instrument. Dalam kisi-kisi ini terdapat variabel yang akan diteliti, indikator sebagai tolak ukur dengan nomor butir pertanyaan yang telah dijabarkan dalam indikator. Untuk menguji validitas butir-butir instrument seharusnya dikonsultasikan terlebih dahulu kepada para ahli, kemudian dapat diuji cobakan.<sup>16</sup> Pada penelitian ini:

$$y_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{P}{q}}$$

Keterangan :

- $y_{pbi}$  : Koefisien point biserial  
 $M_p$  : Rata-rata skor dari sampel yang menjawab betul bagi yang dicari validitasnya  
 $M_t$  : Rata-rata skor total  
 $S_t$  : Standar deviasi dari skor total  
 $P$  : Proporsi siswa yang menjawab benar  
 $(p = \frac{\text{banyak siswa yang benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}})$   
 $q$  : Proporsi siswa yang menjawa salah (  $q = 1-p$ )

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar –Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta,PT.Bumi Asara,2013), h.101

Selain rumus diatas perhitungan dilakukan menggunakan software SPSS Versi 20. dengan langkah sebagai berikut:

- a. Membuka lembar kerja SPSS Versi 20
- b. Klik menu *analyze*, pilih *correlate*, lalu pilih *bivariate* kemudian klik *pearson* kemudian klik ok
- c. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir instrumen dinyatakan valid dengan tingkat hubungan yang telah di tentukan.

**Tabel 3.2**  
**Interprestasi Indeks “r” Product Moment**

Besarnya “r” Product Moment ( $r_{xy}$ )	Interprestasi
$r_{xy} < 0,30$	Tidak Valid
$r_{xy} \geq 0,30$	Valid

Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008),

Bila  $r_{xy}$  di bawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.<sup>17</sup>

Maka untuk keefektifan penelitian, peneliti akan menggunakan butir soal valid dan akan membuang butir soal yang tidak valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas tes diukur berdasarkan koefisien reliabilitas dan digunakan untuk mengetahui tingkat keajegan suatu tes. Untuk menghitung koefisien reliabilitas tes bentuk essay,

<sup>17</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, h. 37.

Pengujian reliabilitas secara internal menggunakan rumus Alpha dari Crobach yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Koefisien reliabilitas tes

$\sum \sigma_i^2$  : jumlah varian skor tiap item

$\sigma_t^2$  : varian total

Setelah didapat hasil analisis dilihat dari reliabilitas soal maka hasil perhitungan reliabilitas dikonsultasikan kedalam interpretasi nilai reliabilitas,<sup>18</sup> sebagai berikut.

**Tabel. 3.3**  
**Interprestasi Reliabilitas**

Interval	Tingkat Hubungan
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Kuat
$0,80 \leq r \leq 1$	Sangat Kuat

*Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Bandung, Alfabeta, 2017*

Besarnya 0,7 merupakan kriteria empiris dari hasil perhitungan yang diperoleh, dikatakan reliabilitas apabila instrumen yang digunakan peneliti pada soal memiliki  $r \geq 0,7$ .

<sup>18</sup>Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h.101

Data yang telah di nyatakan valid di hitung menggunakan *software* SPSS Versi 20. Dengan langkah sebagai berikut:

- a. Membuka lembar kerja SPSS Versi 20
- b. Klik menu *analyze*, pilih *scale*, lalu pilih *reliability analis* kemudian klik *statistic* pada kotak dialog dan ceklis semua pilihan yang ada pada *deskriptive* lalu ceklis pada pilihan *correlation* kemudian *continue* lalu ok
- c. Jika nilai *Crochbach Alpha*  $r_{tabel}$  maka butir instrumen dinyatakan reliabel dengan tingkat hubungan yang telah di tentukan.
- c. Uji Tingkat Kesukaran

Instrumen yang tidak terlalu mudah serta tidak terlalu sukar merupakan instrumen yang baik dalam penelitian. Sudjiono menyatakan bermutu atau tidaknya butir tes yaitu diketahui dari tingkat kesukaran yang dimiliki pada butir-butir soal tersebut. Menurut Whingterington, indeks kesukaran butir soal besarnya berkisar 0 sampai dengan 1,00.<sup>19</sup> Untuk menghitung tingkat kesukaran butir soal tes menggunakan rumus sebagai berikut:

Langkah – langkah untuk menghitung tingkat kesukaran soal uraian.<sup>20</sup> adalah :

- a. Menghitung rata–rata skor untuk tiap butir soal dengan rumus :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor peserta didik tiap soal}}{\text{jumlah peserta didik}}$$

<sup>19</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), h. 37.

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 134

b. Menghitung tingkat kesukaran dengan rumus

$$\text{Tingkat kesukaran} = \frac{\text{rata-rata}}{\text{skor maksimum tiap soal}}$$

Penafsiran tingkat kesukaran butir tes menggunakan kriteria menurut Thorndike dan Hagen (dalam sudijono) sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Interprestasi Tingkat Kesukaran Butir Soal**

Besar P	Interprestasi
$P < 0,30$	Sukar
$0,30 \leq P \leq 0,70$	Sedang
$P > 0,7$	Mudah

Sumber: Anas Sudiojono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta Rajawali Pers, 2013

Sudjono menyatakan bahwa butir tes kemampuan hasil belajar dapat dinyatakan dengan item yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Alam penelitian ini yang digunakan item sedang yaitu tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah.

d. Uji Daya Pembeda

Mengidentifikasi soal tes untuk membedakan siswa yang berprestasi dalam kategori rendah atau tinggi maka perlu dianalisis daya pembeda pada soal tes tersebut.<sup>21</sup> Untuk mengetahui perhitungan daya pembeda butir soal yaitu dengan rumus. sebgai berikut:

$$DP = \frac{XKA + XKB}{\text{Skor Maks}}$$

<sup>21</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2016), h.133



Keterangan :

DP : daya beda

XKA : rata-rata dari kelompok atas

XKB : rata-rata dari kelompok bawah

Skor Maks : Skor maksimum

**Tabel 3.5**  
**Klasifikasi Daya Pembeda**

Daya Pembeda (DP)	Interpretasi Daya Beda
$DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

*Sumber : Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta, Rineka Cipta, 2014*

Dalam penelitian ini uji daya beda soal yang digunakan adalah uji daya beda yang cukup, baik, dan sangat baik.

## **E. Rancangan Perlakuan**

Rancangan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahapan yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan hasil.

### **1. Tahap Persiapan**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk memperoleh gambaran tentang permasalahan pembelajaran PAI di kelas. Setelah diperoleh permasalahan, kegiatan utama yang dilakukan dalam tahap rancangan ini adalah menyusun

perangkat pembelajaran, instrumen penelitian, serta alat ukur yang akan digunakan untuk keberhasilan penelitian.

- a. Menyusun perangkat pembelajaran terdiri atas perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran, merancang lembar diskusi peserta didik, dan soal-soal yang berkaitan dengan materi beriman kepada malaikat malaikat Allah.
- b. Membuat instrumen penelitian terdiri atas soal-soal hasil belajar kognitif peserta didik. Instrumen yang disusun berdasarkan indikator yang sesuai indikator pembelajarannya.
- c. Instrumen pembelajaran yang telah dibuat yang akan diterapkan saat penelitian divalidasi oleh dosen validator instrumen pembelajaran.
- d. Uji coba instrument penelitian soal hasil belajar kesekolah SMP Wiyatama Bandar Lampung.
- e. Instrumen penelitian siap untuk digunakan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan tahap pelaksanaan dari metode dan strategi pembelajaran sekaligus pengumpulan data. Pada tahap ini dilakukan metode pembelajaran konvensional (metode ceramah) pada kelas kontrol dan metode pembelajaran *peer teaching method* berbantu *card sort* di kelas eksperimen. Kegiatan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan penelitian dengan kelas VII A menggunakan metode pembelajaran *peer teaching method* berbantu *card sort*, dan kelas VII C sebagai kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional (metode ceramah).
- b. Melakukan *posttest* pada akhir pembelajaran.

### 3. Tahap Hasil

Pada tahap hasil ini peneliti mempunyai data penelitian untuk kemudian dianalisis. Setelah hasil analisis diperoleh dan dibahas kemudian dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan tujuan dan hipotesis yang diajukan.

## F. Metode Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Untuk melakukan pengujian hipotesis, digunakan rumus statistik yang hanya berlaku apabila berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji kenormalan yang digunakan oleh peneliti adalah uji *kolmogrov-smirnov* yang menggunakan *software* SPSS Versi 20. dengan kriteria pengujiannya dengan membandingkan nilai Sig (*2-tailed*) pada tabel *kolmogrov-smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian dasar pengambilan keputusan jika data output dari data tersebut memiliki nilai Sig. untuk semua data yaitu  $K-S > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji normalitas dapat di hitung menggunakan *software* SPSS dengan langkah sebagai berikut<sup>22</sup>:

- a. Membuka lembar kerja SPSS Versi 20
- b. Klik menu *analyze*, pilih *eksplore*, lalu klik pilihan *plots* pada kotak dialog kemudian pilih *normality plot with test* kemudian *continue* lalu ok
- c. Jika nilai signifikansi yang diperoleh  $> 0,05$  maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya akan dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas yang dilakukan yaitu uji variansi yang menggunakan *software* SPSS Versi 20. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan angka signifikansi nilai Sig. (2-tailed) dengan alpha 0,05 (5%) dengan ketentuan jika sig. (2-tailed)  $<$  alpha (0,05) maka tidak homogen dan sebaliknya apabila sig. (2-tailed)  $>$  alpha (0,05) maka homogen.

Uji homogenitas dapat di hitung menggunakan *software* SPSS Versi 20. dengan langkah sebagai berikut:

- a. Membuka lembar kerja SPSS Versi 20
- b. Klik menu *analyze*, pilih *eksplore*, lalu klik pilihan *plots* pada kotak dialog kemudian pilih *power estimation* kemudian *continue* lalu ok

---

<sup>22</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 177.

- c. Jika nilai signifikansi yang diperoleh  $> 0,05$  maka dapat dikatakan varians data tersebut homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini dilakukan uji *independent sample t test* pada taraf signifikansi 5%. Uji *independent sample t test* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata nilai kedua kelompok sampel yang tidak saling berhubungan atau bebas.<sup>23</sup> uji *independent sample t test* dapat di hitung menggunakan *software* SPSS Versi 20. dengan langkah sebagai berikut:

- a. Membuka lembar kerja SPSS Versi 20 kemudian Klik menu *analyze*, pilih *compare means*, kemudian pilih *independent sampel t test*, lalu klik pilihan *define groups* lalu klik *continue* dan ok
- b. Jika nilai sig. (2-tailed) yang diperoleh yang diperoleh  $< 0,05$  maka dapat dikatakan terdapat keefektifan penggunaan *Peer teaching method* berbantu *card sort*.

$H_0$  : *Peer teaching method* berbantu *card sort* tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMP Wiyatama Bandar Lampung

$H_1$  : *Peer teaching method* berbantu *card sort* efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMP Wiyatama Bandar Lampung

---

<sup>23</sup> Johar Arifin. *SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi*. (Jakarta: Gramedia, 2018). Cet. II h. 96.

- 1) Adapun kriteria pengujiannya berdasarkan  $t_{Hitung}$ 
  - a) Jika  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  dalam hal lain  $H_1$  diterima
  - b) Jika  $t_{Hitung} < t_{Tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  (5%)
- 2) Adapun kriteria pengujiannya berdasarkan Sig. (2-tailed)
  - a) Jika nilai probability sig. atau ( $\text{sig} \leq 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak
  - b) Jika nilai probability sig. atau ( $\text{sig} \geq 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima

#### 4. Uji Efektivitas

Untuk menguji efektivitas media pembelajaran alat peraga induksi elektromagnetik, dapat menggunakan persamaan *effect size*. *Effect size* merupakan ukuran mengenai besarnya efek suatu variabel pada variabel lain. Variabel yang sering terkait biasanya variabel independen dan variabel dependen.<sup>24</sup> Formulasi dari *effect size* yang dikemukakan oleh Hake yaitu :<sup>25</sup>

$$d = \frac{m_A - m_B}{[(sd_A^2 + sd_B^2)/2]^{1/2}}$$

Keterangan:

$d$  = *Effect Size*

$m_A$  = rata-rata kelas eksperimen

$m_B$  = rata-rata kelas kontrol

$sd_A$  = standar deviasi kelas eksperimen

$sd_B$  = standar deviasi kelas kontrol.

<sup>24</sup> Antomi Saregar and Widha Sunarno, 'Pembelajaran Fisika Kontekstual Melalui Metode Eksperimen Dan Demonstrasi Diskusi Menggunakan Multimedia Interaktif Ditinjau Dari Sikap Ilmiah Dan Kemampuan Verbal Siswa', *Jurnal.Fkip.Uns*, 2.2 (2013),h.235-246

<sup>25</sup> Richard R Hake, 'Relationship of Individual Student Normalized Learning Gains in Mechanics with Gender , High-School Physics , and Pretest Scores on Mathematics and Spatial Visualization', *Indian University (Emmeritus)*, 2001

Dengan kriteria besar kecilnya *effect size* berdasarkan hake dan dijabarkan lebih rinci oleh antomi dapat dilihat.<sup>26</sup> sebagai berikut :<sup>27</sup>

**Tabel 3.6**  
**Kriteria *Effect Size***

Kategori	<i>Effect Size</i>
$d < 0,2$	Kecil
$0,2 < d < 0,8$	Sedang
$d > 0,8$	Tinggi



<sup>26</sup> Rahma Diani, Yuberti, and Shella Syafitri, 'Uji Effect Size Model Pembelajaran Scramble Dengan Media Video Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X MAN 1 Pesisir Barat', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, 5.2 (2016) , 267-277

<sup>27</sup> Antomi Saregar, Sri Latifah, and Meisita Sari, 'Efektivitas Model Pembelajaran CUPS: Dampak Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Tingkat Tinggi Peserta Didik Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Gisting Lampung', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, 5.2 (2016), h.236.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL PENELITIAN

Di dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui efektivitas dari penggunaan metode peer teaching berantu card sort dalam meningkatkan hasil belajar PAI. Hal yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar PAI pada penelitian ini yaitu melihat atau mengamati, mengelompokan, menentukan hipotesis, menafsirkan, mengajukan pertanyaan, hipotesis, menggunakan alat dan bahan, menerapkan konsep, dan komunikasi. Dalam melihat hasil belajar PAI yaitu menggunakan uji berupa tes tertulis materi beriman kepada malaikat malaikat Allah dengan soal uraian sebanyak 15 soal.

##### 1. Deskriptif Data

Kelas eksperimen pada penelitian ini adalah kelas VII A dengan jumlah siswa 21 siswa. Berikut adalah daftar nilai posttest siswa kelas eksperimen :

**Tabel 4.1**  
**Data Nilai Posttest Kelas Eksperimen**

No	Nama	KKM	Nilai
1	Alfina Helimunira	75	90
2	Anggra Damayanti	75	93
3	Desta Wulandari	75	60
4	Dharizka Najla	75	85
5	Fadilah Sekar Ayu	75	73
6	Heriyani Assahra	75	77
7	Herlia Sapitri	75	74
8	Imelda Sari	75	70

9	Jofika Marsya Shalendra	75	77
10	Laila Asta Somad	75	87
11	Metha Wira Amanda	75	80
12	Mutia Salsa Olivia	75	80
13	Nadia Aprilia	75	70
14	Nurul Fathona	75	93
15	Olyvia Madina Indra Putri	75	80
16	Raisa Febi Az-Zahra	75	93
17	Rosa Agnesia Ramadhani	75	87
18	Salfa Diandra Adelia	75	74
19	Salwa Adela	75	80
20	Zahira Sofaa Nurul Hanifah	75	93
21	Sarina	75	90

Kelas kontrol pada penelitian ini adalah kelas VII C dengan jumlah siswa 23 siswa. Berikut adalah daftar nilai posttest siswa kelas eksperimen:

**Tabel 4.2**  
**Data Nilai Posttest Kelas Kontrol**

No	Nama	KKM	Nilai
1	Abdur Rouf Hanafi	75	85
2	Agum Prawira Kristiadi	75	78
3	Ahmad Adi Saputra	75	74
4	Aidien Ahdanillah	75	60
5	Alex Baros	75	86
6	Alvie Fayazi	75	80
7	A.N. Muzaki	75	77
8	Arjuna Juli Saputra	75	85
9	Bagas Ramadhan	75	80
10	Deo Herlino	75	63
11	Desto Kian Santang	75	73
12	Farid Prabowo	75	99
13	Fariz Frezian	75	74
14	Irvan Setiawan	75	74
15	Kaishar Radid Al Fatah	75	73
16	M. Naqqula	75	95
17	M. Rafi Syahputra	75	74
18	M. Yusuf Murdiansyah	75	76

19	M. Fathi Maulana	75	78
20	Mulya Ramadhan R	75	88
21	Mu'tashim Billah	75	80
22	Raihan Jaya Nugraha	75	74
23	Sandi Saputra	75	74

Dari nilai tersebut diperoleh nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, median, modus dan jumlah nilai posttest kelas kontrol dan eksperimen sebagai berikut:

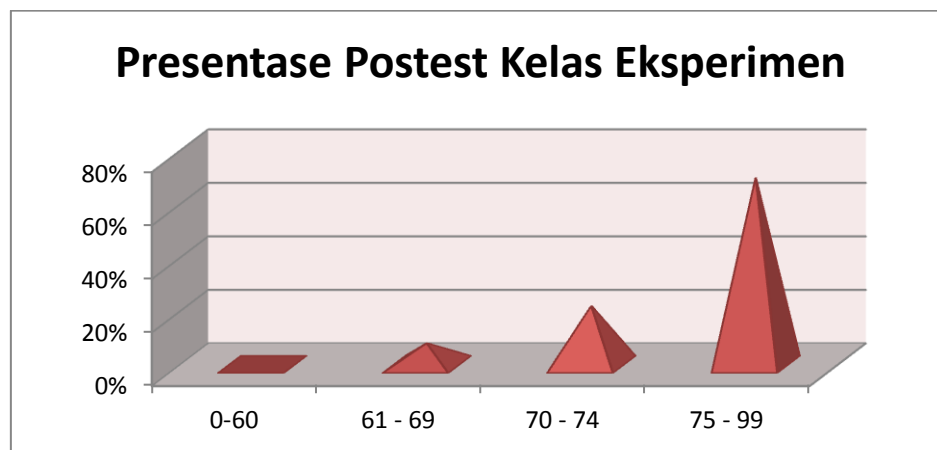
**Tabel 4.3**  
**Kriteria Nilai Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

<b>Kriteria</b>	<b>Kelas Kontrol</b>	<b>Kelas Eksperimen</b>
Nilai Mean	78.26	81.24
Nilai Median	77	80
Nilai Tertinggi	99	93
Nilai Terendah	60	60
Modus	74	93

Pada posttest nilai tertinggi kelas eksperimen adalah 93 dan kelas kontrol 99, lalu nilai rata rata kelas eksperimen adalah 81,24 dan kelas kontrol adalah 78,26, lalu nilai terendah kelas eksperimen adalah 60 dan kelas kontrol adalah 60, lalu median kelas eksperimen adalah 80 dan kelas kontrol adalah 77, lalu modus kelas eksperimen adalah 93 dan kelas kontrol adalah 74. Setelah data hasil posttest di dapatkan, data di analisis data untuk kelas kontrol seperti tabel berikut:

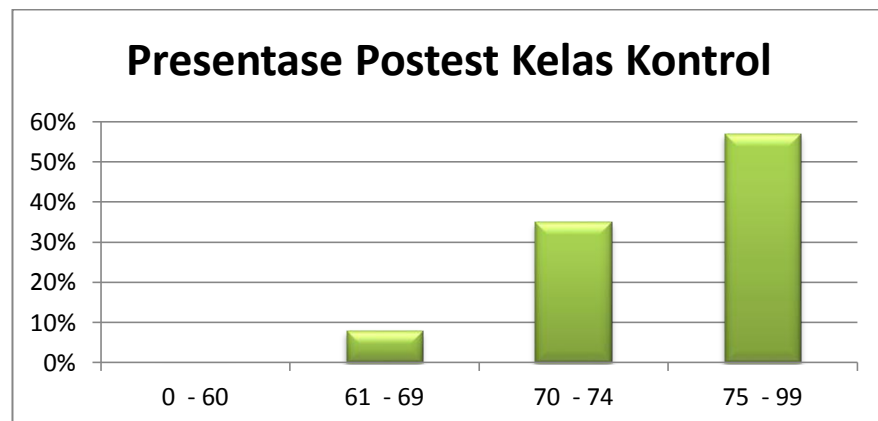
**Tabel 4.4**  
**Presentase Posttest Kelas Eksperimen**

Kriteria Nilai	Jumlah Peserta Didik	
	Kelas Eksperimen	Presentase
<b>75-99</b>	<b>15</b>	<b>70%</b>
<b>70-74</b>	<b>5</b>	<b>22%</b>
<b>61-69</b>	<b>1</b>	<b>8%</b>
<b>≤ 60</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>100%</b>



**Tabel 4.4**  
**Presentase Posttest Kelas Kontrol**

Kriteria Nilai	Jumlah Peserta Didik	
	Kelas Kontrol	Presentase
<b>75-99</b>	<b>13</b>	<b>57%</b>
<b>70-74</b>	<b>8</b>	<b>35%</b>
<b>61-69</b>	<b>2</b>	<b>8%</b>
<b>≤ 60</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>



Berdasarkan analisis pada tabel diatas, dapat dikatakan bahwa semua peserta didik pada kelas eksperimen telah mencapai KKM atau 70% dan kelas kontrol telah mencapai KKM atau 57%, yaitu sesuai dengan rentang kriteria masing-masing.

#### a. Uji Coba Instrumen

##### 1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkatan-tingkatan kevalidan atau keshahihan suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil dari uji coba instrumen dalam mengukur kevalidan instrumen :

**Tabel 4.5**  
**Kriteria validasi**

Interval	Tingkat Hubungan
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Kuat
$0,80 \leq r \leq 1$	Sangat Kuat

*Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Bandung, Alfabeta, 2017*

**Tabel 4.6**  
**Validitas item soal posttest**

No Soal	r Tabel	r Hitung	Kriteria	Tingkat Hubungan
1	0,433	0,432	Valid	Sedang
2	0,433	0,769	Valid	Kuat
3	0,433	0,228	Valid	Rendah
4	0,433	0,083	Tidak Valid	Sangat rendah
5	0,433	0,554	Valid	Sedang
6	0,433	0,839	Valid	Sangat kuat
7	0,433	0,132	Valid	Sangat rendah
8	0,433	0,565	Valid	Sedang
9	0,433	0,735	Valid	Kuat
10	0,433	0,103	Tidak Valid	Sangat rendah
11	0,433	0,702	Valid	Kuat
12	0,433	0,043	Tidak Valid	Sangat rendah
13	0,433	0,004	Tidak Valid	Sangat rendah
14	0,433	0,596	Valid	Sedang
15	0,433	0,455	Valid	Sedang
16	0,433	0,069	Tidak Valid	Sangat rendah
17	0,433	0,498	Valid	Sedang
18	0,433	0,117	Valid	Sangat rendah
19	0,433	0,838	Valid	Sangat kuat
20	0,433	0,784	Valid	Kuat

*Sumber : SPSS Statistic versi 20*

Dari tabel data soal diatas terapar 5 soal yang nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  yaitu soal yang tidak valid nomor 4,10,12,13 dan 16 hasil diatas sesuai dengan hasil perhitungan dengan SPSS *versi 20*. Pada tabel tersebut terdapat 15 soal valid sesuai dengan hasil perhitungan dengan SPSS *versi 20*.

## 2) Uji Reliabilitas

Tujuan reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi instrumen yang digunakan dalam pengukuran. Berikut ini kriteria uji reliabilitas instrumen :

**Tabel 4.7**  
**Kriteria reliabilitas**

Interval	Tingkat Hubungan
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Kuat
$0,80 \leq r \leq 1$	Sangat Kuat

*Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Bandung, Alfabeta, 2017*

**Tabel 4.8**  
**Reliabilitas Posttest**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.816	.795	15

*Sumber: SPSS Statistict Versi 20*

Setelah dilakukan uji validitas, dilakukan kembali uji reliabilitas pada soal posttest menggunakan SPSS *versi* 20, pada tiap item soal yang dinyatakan valid. Dalam menghitung uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan cronbach's alpha based on stanardized items hasil yang diperoleh yaitu 0,795 atau memiliki reliabilitas kuat sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur pada penelitian.

### 3) Tingkat Kesukaran

Instrumen yang mudah tidak akan membantu siswa serta instrumen yang terlalu sukar tidak baik dalam memecahkan masalah.



**Tabel 4.9**  
**Interprestasi Tingkat Kesukaran Butir Soal**

Besar P	Interprestasi
$P < 0,30$	Sukar
$0,30 \leq P \leq 0,70$	Sedang
$P > 0,70$	Mudah

*Sumber: Anas Sudiojono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta Rajawali Pers, 2013*

**Tabel 4.10**  
**Kriteria Hasil Analisis Tingka Kesukaran Soal Postest**

No	Kriteria	Jumlah Soal	Nomor Item Soal
1	Mudah	-	-
2	Sedang	10	1,2,3,4,5,8,13,15,16,17
3	Sukar	10	6,7,9,10,11,12,14,18,19,20

Setelah penguji mengadakan uji coba kepada 21 responden diluar sampel kemudian kemudian peneliti mengajukan 20 soal item yang diujikan memiliki tingkat kesukaran sedang. Dimana item soal yang baik ialah yang memiliki kesukaran sedang yaitu antara  $0,30 < P \leq 0,70$ .

#### **4) Daya Beda**

Uji daya beda ini berfungsi untuk mengetahui item tes hasil belajar agar dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Indeks daya beda diantaranya :

**Tabel 4.11**  
**Klasifikasi Daya Pembeda**

<b>Daya Pembeda (DP)</b>	<b>Interprestasi Daya Beda</b>
$DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

*Sumber : Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta, Rineka Cipta, 2014*

Uraian hasil uji coba daya beda item soal sebagai berikut :

**Tabel 4.12**  
**Kriteria hasil analisis daya pembeda soal posttest**

No	kriteria	Jumlah soal	Nomor item soal
1	Jelek	10	3,4,7,10,12,13,15,16,17,18
2	Cukup	8	1,2,5,6,8,9,11,19
3	Baik	2	14,20
4	Sangat baik	-	-

Setelah pengujian mengadakan uji coba kepada 21 responden diluar sampel, pengujian mengujikan 20 soal. Berdasarkan kriteria hasil analisis daya pembeda hasil uji coba soal posttest tersebut yaitu 20 item soal yang diuji cobakan dengan kriteria baik 2 item soal yaitu nomor 14 dan 20, lalu kriteria cukup 8 item soal yaitu soal nomor 1,2,5,6,8,9,11,19. Soal dengan kriteria jelek 10 soal yaitu soal nomor 3,4,7,10,12,13,15,16,17,18. Dan soal kriteria sangat baik tidak ada.

## b. Uji Prasyarat Analisis

### 1) Uji Normalitas

**Tabel 4.13.**  
**Hasil Uji Normality *Posttest***  
**Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol**

Tests of Normality					
Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
.125	21	.200*	.936	21	.183
.172	21	.106	.952	21	.368

Sumber : SPSS versi 20

Pada uji normalitas data hasil penelitian menggunakan SPSS versi 20 dengan kolmogorov-smirnov dan shapiro-wilk diperoleh nilai sig. > 0,05 (5%) maka instrumen peneliti dikatakan berdistribusi normal, dimana data normal merupakan syarat mutlak pada penelitian ini menggunakan uji-t.

### 2) Uji Homogenitas

**Tabel. 4.14**  
**Hasil Uji Homogenitas *Posttest***  
**Kelas eksperimen dan Kelas Kontrol**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar	Based on Mean	.532	1	42	.470
	Based on Median	.415	1	42	.523
	Based on Median and with adjusted df	.415	1	41.328	.523
	Based on trimmed mean	.628	1	42	.432

Sumber : SPSS versi 20

Pada uji homogenitas dan data hasil penelitian menggunakan SPSS versi 20 diperoleh nilai sig. 0,470 > 0,05 (5%) maka data dinyatakan homogen serta syarat uji-t telah terpenuhi.

### 3) Uji Hipotesis T

Hasil uji hipotesis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat pada tabel.4.17 sebagai berikut :

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Hipotesis**

	Test Value = 0				
	T	Df	g. (2-tailed)	Mean Difference	% Confidence Interval of the Difference
					Lower
hasil belajar	58.539	43	.000	79.682	76.94

*Sumber : SPSS versi 20*

Dalam penelitian ini pengujian data menggunakan uji-t menggunakan SPSS versi 20 diperoleh nilai Sig. < 0,05 (5%) yaitu pada equal variances assumed karena data penelitian tersebut homogen. Pada equal variances assumed diperoleh  $0,000 < 0,05$  maka terdapat perbedaan kemampuan kognitif siswa, Dari keterangan data diatas terlihat rata-rata nilai posttest hasil belajar 76,94. Dari data hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode peer teaching berbantu card sort efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

### 4) Uji Effect Size

Pada penelitian ini menggunakan uji *Effect Size* untuk mengetahui besarnya tingkat keefektifan *peer teaching method* berbantu *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

**Tabel 4.16**  
**Hasil *Effect Size***

No	Kelas	Nilai Rata- Rata	Standar Deviasi	<i>Effect Size</i>	Keterangan
1	Eksperimen	81,24	9,24	0,3	Sedang
2	Kontrol	78,26	8,80		

Bersumber pada tabel 4.7 diperoleh hasil *effect size* 0,3 (kategori sedang). Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh keefektifan *peer teaching method* berbantu *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## B. Pembahasan

Langkah awal yang dilakukan pada penelitian ialah melakukan pra penelitian yaitu melakukan wawancara kepada salah satu pendidik di SMP Wiyatama Bandar Lampung yaitu pendidik yang memegang mata pelajaran PAI. Bersumber pada hasil wawancara yang telah dilakukan yaitu peserta didik hasil belajarnya cukup rendah serta belum mencapai KKM. Terkhusus pada hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran PAI materi tentang beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel terikat (X) (*Peer teaching method* berbantu *card sort*) dan variabel bebas (Y) (Hasil belajar

siswa). Langkah kedua ialah menentukan sampel penelitian dengan *Cluster Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini ialah berupa uraian. Sebelum instrumen digunakan pada penelitian, maka terlebih dulu dilakukan uji coba instrumen yang dilaksanakan diluar sampel yaitu kelas VII D yang berjumlah 21 peserta didik dengan jumlah 20 butir instrumen. Tujuan dilakukannya uji coba instrumen ialah untuk memperoleh hasil data validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda.

Hasil data uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau keshahihan suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 20 dimana dari 20 soal yang diujikan terdapat 15 soal valid yaitu soal nomor 1,2,3,5,6,7,8,9,11,14,15,17,18,19,20 dan 5 soal tidak valid yaitu soal nomor 4,10,12,13,16. Maka 15 soal tersebut yang diujikan sebagai soal posttest hasil belajar PAI.

Dimana soal posttest yang dinyatakan valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas merupakan suatu ukuran untuk mengetahui konsistensi instrumen, uji reliabilitas yang digunakan dalam pengukuran penelitian ini yaitu menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 20 data yang diperoleh yaitu 0,795 berdasarkan kriteria uji reliabilitas maka soal tersebut dinyatakan memiliki reliabilitas kuat, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Hasil data uji tingkat kesukaran merupakan suatu ukuran untuk membantu siswa serta instrumen yang terlalu sukar tidak baik dalam memecahkan masalah. uji tingkat kesukaran yang digunakan dalam pengukuran penelitian ini yaitu menggunakan bantuan *software Microsoft excel 2007* data yang diperoleh yaitu terdapat 10 soal sedang ( $0,30 \leq P \leq 0,70$ ) dan 10 soal sukar ( $P < 0,30$ ) berdasarkan interpretasi tingkat kesukaran butir soal menurut anas sudiojono item soal yang baik ialah yang memiliki kesukaran sedang yaitu diantara  $0,30 < P \leq 0,70$ .

Hasil data uji daya beda merupakan suatu ukuran untuk mengetahui item tes hasil belajar agar dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. uji daya beda yang digunakan dalam pengukuran penelitian ini yaitu menggunakan bantuan *software Microsoft excel 2007* data yang diperoleh yaitu terdapat 10 item soal jelek yaitu soal nomor 3,4,7,10,12,13,15,16,17,18. terdapat 8 item soal cukup yaitu soal nomor 1,2,5,6,8,9,11,19, dan terdapat 2 item soal baik yaitu soal nomor 14,20 hal tersebut berdasarkan kriteria hasil analisis daya beda soal posttest.

Data hasil uji coba instrumen yang telah dilakukan maka data tersebut di analisis untuk memperoleh hasil layak tidaknya instrumen tersebut digunakan pada penelitian ini. Dari uji yang telah dilakukan yaitu 20 butir instrumen diperoleh 15 butir instrumen yang layak digunakan pada penelitian ini.



Langkah selanjutnya ialah melakukan pengumpulan data untuk dilakukan uji hipotesis, diawal pertemuan dilakukan pembelajaran menggunakan *peer teaching method* berbantu *card sort*. Setelah dilakukan pembelajaran maka diberikan perlakuan yaitu diterapkan *Peer teaching method* berbantu *card sort* pada kelas eksperimen. Dari hasil *posttest* maka diperoleh hasil pada kelas eksperimen sebesar 81,24 dan pada kelas kontrol ialah 78,26. Dimana hasil kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol.

Setelah data terkumpul maka dilakukan uji prasyarat analisis agar dapat melanjutkan uji hipotesis, karena syarat uji hipotesis ( uji -T ) yang digunakan peneliti maka data harus berdistribusi normal serta data tersebut homogen lebih baik. uji prasyarat analisis yang digunakan oleh penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil Uji normalitas merupakan suatu ukuran kenormalan data, yang digunakan peneliti adalah uji *kolmogrov-smirnov* yang menggunakan *Software SPSS* versi 20. data yang diperoleh yaitu terdapat nilai sig. 0,183 > 0,05 (5%) pada kelas eksperimen dan terdapat nilai sig. 0,368 > 0,05 (5%) pada kelas kontrol maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil Uji homogenitas merupakan suatu ukuran kesamaan data, yang digunakan peneliti menggunakan *Software SPSS* versi 20. Data hasil belajar yang diperoleh yaitu terdapat nilai sig. 0,470 > 0,05 (5%) maka data dinyatakan homogen, dimana syarat uji-t telah terpenuhi.

Hasil Uji hipotesis menggunakan Uji-t merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui ada tiaknya perbedaan rata rata nilai ke dua kelompok sampel yang tidak saling berhubungan atau bebas, pada penelitian ini yang digunakan peneliti yaitu menggunakan bantuan *Software* SPSS versi 20. Data hasil belajar yang diperoleh yaitu terdapat nilai sig.  $0,000 < 0,05$  (5%) hasil hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar PAI. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan setelah dilakukan *posttest*. Dengan demikian maka hasil belajar PAI peserta didik meningkat setelah diterapkannya *Peer teaching method* berbantu *card sort*.

Berdasarkan uji *Effect Size* maka diperoleh hasil sebesar 0,3 yang berarti sedang. Hal ini dapat disimpulkan bahwasanya keterlaksanaan penelitian menggunakan metode pembelajaran *Peer teaching* berbantu *card sort* berhasil dalam penelitian ini. Sehingga metode pembelajaran *Peer teaching* berbantu *card sort* diterima dengan baik dan dapat terus diterapkan oleh pendidik saat proses pembelajaran dikelas. Hal ini dapat disimpulkan bahwasanya tujuan pada penelitian ini tercapai yaitu metode pembelajaran *Peer teaching* berbantu *card sort* efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI peserta didik.

Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada peserta didik memiliki respon yang baik. Metode pembelajaran *peer teaching* berbantu *card sort* ini dapat meningkatkan hasil belajar PAI. Hal ini menunjukkan bahwa Metode pembelajaran *peer teaching* berbantu *card sort* dapat membantu

peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran untuk mengukur sejauh mana pemahamannya mengenai materi beriman kepada malaikat malaikat Allah tersebut. Hal ini dapat diketahui dari hasil presentase peningkatan hasil ulangan harian pra penelitian dan *posttest* penelitian. Dengan menggunakan Metode pembelajaran *peer teaching* berbantu *card sort* peserta didik mampu belajar dengan baik ,menyenangkan dan semangat sesuai hasil belajar rata rata yang diperoleh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut sesuai dengan teori ciri-ciri metode pembelajaran yang efektif yaitu bersifat fleksibel,banyak manfaat,siswa bebas menyampaikan pendapat sehingga menumbuhkan belajar yang menyenangkan.

Hal ini sesuai dengan teori taksonomi bloom hasil belajar dalam pendidikan dicapai melalui tiga kategori yang digolongkan dalam tiga klasifikasi umum yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti maka hasil belajar PAI yang dicapai melalui tiga ranah tersebut telah memiliki nilai rata rata yang lebih tinggi dari hasil pra penelitian yaitu diperoleh hasil pada kelas eksperimen sebesar 81,24 dan pada kelas kontrol ialah 78,26. Dimana hasil kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol.

Maka disimpulkan ini bisa membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar PAI yang cukup baik. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa Metode pembelajaran *peer teaching* berbantu *card sort* dapat efektif untuk meningkatkan hasil belajar PAI.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Penggunaan metode pembelajaran *peer teaching* berbantu *card sort* memberikan hasil belajar yang meningkat. Dari perlakuan yang diberikan terdapat perbedaan hasil belajar, dimana kelas eksperimen memiliki rata rata hasil belajar yang lebih tinggi yaitu 81,24 dan kelas kontrol memiliki hasil belajar yang lebih rendah yaitu 78,26. Maka pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *peer teaching* berbantu *card sort* efektif.

Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada peserta didik menunjukkan bahwa Metode pembelajaran *peer teaching* berbantu *card sort* dapat membantu peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran untuk mengukur sejauh mana pemahamannya mengenai materi beriman kepada malaikat malaikat Allah tersebut. Hal ini dapat diketahui dari hasil presentase peningkatan hasil ulangan harian pra penelitian dan *posttest* penelitian. Dengan menggunakan Metode tersebut peserta didik mampu belajar dengan baik ,menyenangkan dan semangat sesuai hasil belajar rata rata yang diperoleh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut sesuai dengan teori ciri-ciri metode pembelajaran yang efektif yaitu bersifat fleksibel,banyak manfaat,siswa bebas menyampaikan pendapat sehingga menumbuhkan belajar yang menyenangkan.

## B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dengan adanya keefektifan pada penggunaan metode peer teaching berbantu card sort agar sekolah lebih meningkatkan kegiatan pembelajaran serta memberikan fasilitas media dan sarana lainya yang mendukung agar pembelajaran terus berjalan efektif di SMP Wiyatama Bandar Lampung.
2. Agar guru lebih meningkatkan pengajaran dikelas dan hasil belajar terus mengalami peningkatan yang spesifik. Serta guru termotivasi untuk melakukan pembelajaran dengan cara-cara baru yang lebih baik lagi.
3. Pada kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Peer Teaching (Peer Teaching Method)* berbantu *Card sort* sebaiknya semua siswa dalam satu kelompok harus memiliki sumber materi lebih banyak selain dari buku cetak yang mereka miliki dan siswa dipasangkan dengan teman yang tingkat kemampuannya berbeda atau heterogen supaya proses pembelajaran satu kelompok dengan kelompok yang lain dapat berlangsung dengan baik dan lancar.
4. Pada kegiatan metode pembelajaran konvensional (Metode Ceramah) ketika menyelesaikan masalah sebaiknya siswa diarahkan untuk bertindak aktif tidak terpacu oleh buku pelajaran yang tersedia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, Pustaka Setia, Bandung, 2012.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2003.
- Azwar, Saefudin, *Metode penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2003.
- Darwin Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Dedi Wahyudi, Nelly Agustin, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9. No. 1 2018 .
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Sygma Publishing 2010.
- Dianawati Henny, "Penggunaan Metode Peer Teaching" (On-line), tersedia di : <http://e-journal.upp.ac.id/index.php/mtkfkkip/article/view/1048> (27 Desember 2018), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikast (Teori dan Praktek)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Ernedisman, Penerapan Model Pembelajaran *Card Sort* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV SDN 024 Munsalo Kopah Kecamatan Kuantan Tengah, *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, Volume 1 Nomor 1 Januari 2018.
- Lexi J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012.
- M.Iqbal Hassim, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian & Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesioanl*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

- N.S Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* , Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rokibun, Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Belajar Serta Penggunaan Metode dan Strategi di Sekolah*, SMP Wiyatama Bandar Lampung, 19 Oktober 2018.
- Sri Latifah, H Komikesari, dan M. Ulum, 'Efektivitas Strategi REACT (Relating, Experiencing, Applyiang, Cooperating, Transferring) Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Sains di SMP N 22 Bandar Lampung', *Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika*, Vol. 8 No. 2 (2015).
- Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sutrisno hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 2004.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Zakiah Daradjat , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.



# Foto Penelitian

## A. KELAS EKSPERIMEN









## B. KELAS KONTROL

